



# KOMUNIKASI PENDIDIKAN ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DARI PERSPEKTIF AL-QURAN

## TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

**HARIS MUNANDAR**  
**NIM: 21990115546**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1442 H./2021 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**  
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

## Lembaran Pengesahan

Nama : Haris Munandar  
Nomor Induk Mahasiswa : 21990115546  
Gelara Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
Judul : Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Anak Dari  
Perspektif Al-Qur'an

Tim Penguji:

**Dr. Andi Murniati, M.Pd**  
Penguji I/Ketua

**Dr. Idris, M.Ed**  
Penguji II/Sekretaris

**Dr. Risnawati, M.Pd**  
Penguji III

**Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 11/06/2021

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PENGUJI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Anak dari Perspektif Al-Quran**, yang ditulis oleh Saudara:


Nama : Haris Munandar  
NIM : 21990115546  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 11 Juni 2021.


Penguji I,  
**Dr. Risnawati, M.Pd**  
NIP. 19650304 199303 2 003

  
Tgl: 24 Juni 2021

Penguji II,  
**Dr. Muslim Afandi, M.Pd**  
NIP. 19650715 199402 1 001

  
Tgl: 24 Juni 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Andi Murniati, M.Pd.**  
NIP. 19650817 199402 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

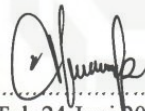
**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Anak dari Perspektif Al-Quran**, yang ditulis oleh Saudara:


Nama : Haris Munandar  
 NIM : 21990115546  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 11 Juni 2021.


Pembimbing I,  
**Dr. Alwizar, S. Ag, M. Ag**  
 NIP. 19700422 200312 1 002

  
 Tgl: 24 Juni 2021

Pembimbing II,  
**Dr. Idris, M.Ed.**  
 NIP. 19760504 200501 1 005

  
 Tgl: 24 Juni 2021

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Andi Murniani, M.Pd.**  
 NIP. 19650817 199402 2 001





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

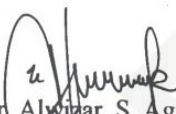
PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyatakan tesis yang berjudul **“Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Anak dari Perspektif Al-Quran”** yang ditulis oleh.

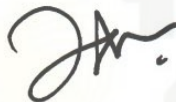
Nama	: Haris Munandar
NIM	: 21990115546
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 20 Mei 2021  
Pembimbing I

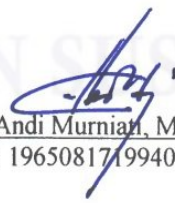
  
Dr. Alwizar, S. Ag. M. Ag  
NIP. 197004222003121002

Tanggal: 07 Mei 2021  
Pembimbing II

  
Dr. Idris, M.Ed  
NIP: 197605042005011005

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Andi Murniah, M.Pd  
NIP: 196508171994022001



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Alwizar, S. Ag, M. Ag**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM

**NOTA DINAS**

Perihal Tesis Saudara  
Haris Munandar

Kepada Yth  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

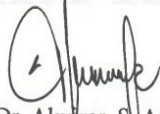
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi tesis saudara:

Nama : Haris Munandar  
NIM : 21990115546  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Anak dari Pespektif Al-Quran.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pekanbaru, 20 April 2021  
Pembimbing I

  
Dr. Alwizar, S. Ag, M. Ag  
NIP. 197004222003121002



**Dr. Idris, M.Ed**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM

**NOTA DINAS**

Perihal Tesis Saudara  
Haris Munandar

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan isi tesis saudara:

Nama : Haris Munandar  
NIM : 21990115546  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Komunukasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Anak dari Pespektif Al-Quran

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Kepada Yth  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di-  
Pekanbaru

Pekanbaru, 07 Mei 2021  
Pembimbing II

Dr. Idris, M.Ed  
NIP. 197605042005011005

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haris Munandar  
NIM : 21990115546  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan judul: "*Komunikasi Pendidikan Orang Tua dan Anak Perspektif Al-Quran*". sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Magister Pendidikan Agama Islam dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tesis ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan tertentu.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Pekanbaru, 05 Mei 2021  
Yang membuat pernyataan,



HARIS MUNANDAR  
NIM. 21990115546

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahirabbil'amin*, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kedamaian hati dan kekuatan setiap hari, serta sholawat beriring salam semoga tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan kita mendapat syafaat di akhirat kelak, *Amin Ya Rabbal'amin*. Atas ridho dan kesempatan dari Allah swt penulisan tesis dengan judul **“Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Anak Dari Perspektif Al-Qur'an”**, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua, teristimewa ayahanda Indra Sakti Lubis, ibunda Nur Jannah Nasution, Abang Muhammad Yusuf Lubis, Kakak Nur Maulida Lubis, Habibah Isnaena Putri Lubis, Adik Sri Wahyuni dan seluruh keluarga tercinta, atas pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu dalam penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Suyitno, M.Ag., Plt Rektor UIN Suska Riau, Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA., Wakil Rektor I, Dr. Kusnadi, M.Pd., Wakil Rektor II dan Drs. H. Promadi, MA., Ph.D., Wakil Rektor III yang telah memberikan izin dan waktu untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. Afrizal M, MA., Direktur Pascasarjana, Drs. Iskandar Arnel, MA. Ph. D., Wakil Direktur, beserta staff dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan kepada penulis untuk melaksanakan pendidikan di Pascasarjana ini.
3. Dr. Andi Murniati, M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Dr. Idris, M.Ed., sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



4. Dr. Alwizar, S. Ag, M. Ag (Pembimbing utama) dan Dr. Idris, M.Ed (Pembimbing Pendamping)., yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan tesis ini, telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini dari awal hingga akhir.

5. Dr. Risnawati, M. Pd., dosen penasehat akademis yang selalu membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.

6. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan mengadu serta telah membekali ilmu kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 dan rekan-rekan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana kelas 4 A yakni: Af. Ahmad Ramadhan, Abdul Malik, Agus Subairi, Desrianti Agrija, DwiAdi Sartono, Khairul Siregas, Lias, M. Firdaus, Mhd. Yuras, Mutiara, Rizki, Nining Surniati, Nur Afriyani, Nur Syafia D, Sutrisno, Sri Endang Ismayanti, Syaikhani, Tuti Rahmaningsih dan Vita Andani yang membantu memberikan motivasi selama kuliah di Pascasarjana Universitas Sultan Syarif Kasim Riau. penulis ucapkan terimakasih atas pertemanan selama ini.

Penulis sudah berusaha membuat tesis ini dengan sesempurna mungkin, namun mungkin masih terdapat banyak kesalahan di dalam tesis ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita. *Amin Ya Rabbal'alam.*

Pekanbaru, 08 April 2021  
Penulis

Haris Munandar

## DAFTAR ISI

<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II</b>	
<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	10
C. Permasalahan .....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	18
A. Kerangka Teori .....	18
1. Komunikasi Pendidikan .....	18
2. Pendidikan .....	41
3. Orang Tua Dan Anak .....	52
B. Penelitian Relevan .....	70
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	74
A. Jenis Penelitian .....	74
B. Waktu Penelitian .....	78
C. Sumber Data .....	78
D. Teknik Analisis Data .....	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Komunikasi Pendidikan Orang Tua dan Anak Persepektif Al-Qur'an .....	81
B. Bentuk Komunikasi Pendidikan Orang Tua Dan Anak	



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

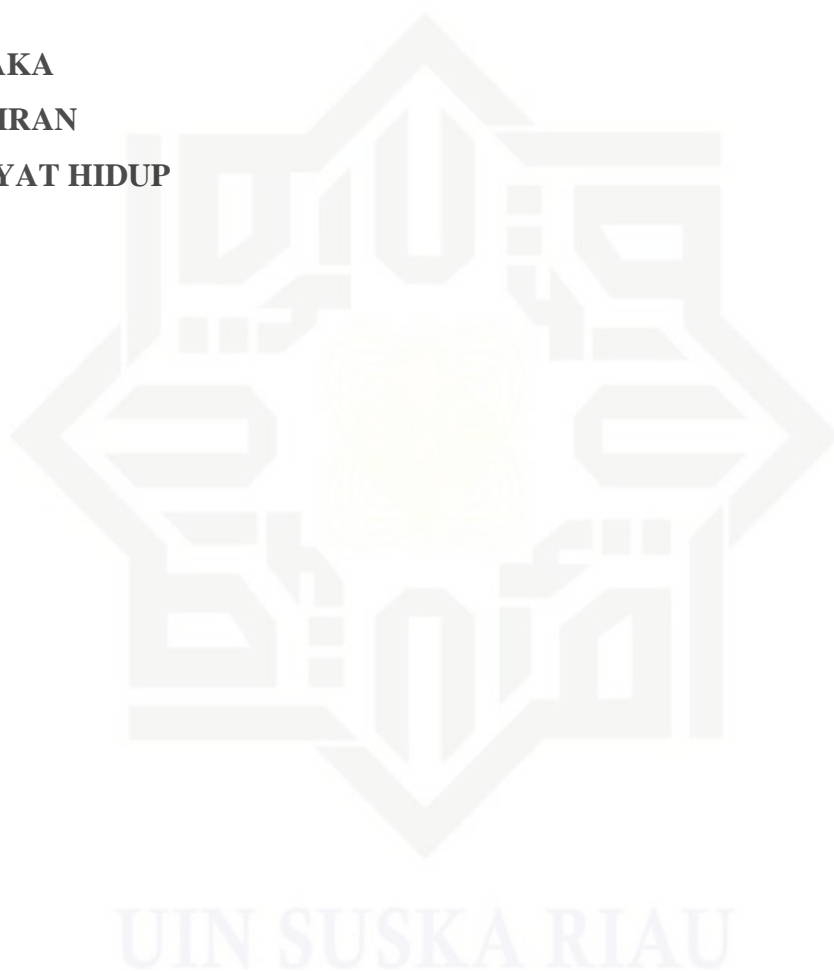
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Perspektif Al-Qur'an .....	118
C. Konten Komunikasi Pendidikan Orang Tua Dan Anak	
Perspektif Al-Qur'an.....	127
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	141
A. Kesimpulan .....	141
B. Saran .....	141

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP





## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

### A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	Al	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba	B	-
3	ت	ta	T	-
4	ث	s	s\	s dengan titik di atas
5	ج	Ji	J	-
6	ح	h	h{	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha	Kh	-
8	د	D	D	-
9	ذ	Z	z\	zet dengan titik di atas
10	ر	ra	R	-
11	ز	Z	Z	-
12	س	Si	s}	-
13	ش	Syi	Sy	-
14	ص	Sa	S	es dengan titik di bawah
15	ض	D	d{	de dengan titik di bawah
16	ط	ta	t}	te dengan titik di bawah
17	ظ	za	z{	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ai	'	koma terbalik di atas
19	غ	Ga	G	-
20	ف	fa	F	-
21	ق	Q	Q	-
22	ك	K	K	-
23	ل	La	L	-
24	م	Mi	M	-
25	ن	N	N	-
26	و	Wa	W	-
27	ه	ha	H	-
28	ء	Hamzah	'	Apostrop
29	ي	ya	Y	-



## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1	----- <sup>◌َ</sup> -----	Fath	A	A
2	----- <sup>◌ِ</sup> -----	Kasr	I	I
3	----- <sup>◌ُ</sup> -----	Dammah	U	U

Contoh:

كتب - Kataba

يذهب - Yazhabu

سئل - Su'ila

ذكر - Zukira

### 2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Na	Huruf Latin	Nama
1	يَـ	Fathah dan ya'	A	a dan i
2	وَـ	Fathah dan waw	A	a dan u

Contoh:

كيف : Kaifa

حول : Haula

## C. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	اِ	Fathah dan alif layyinah	Ī	a bergaris atas
3.	يَ	kasrah dan ya'	i >	i bergaris atas
4.	وِ	dammah dan waw	Ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ: *Tuhibbūna*

الْإِنْسَانِ: *al-Insān*

رَمَى: *Rama>*

قِيلَ: *Qi>la*

#### D. Ta' Marbu>tah

1. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan "t" atau "h".

Contoh: زَكَاةُ الْفِطْرِ: *Za>kat al-fitri* atau *Za>kah al-fitri*

2. Transliterasi *Ta' Marbu>tah* mati dengan "h".

Contoh: طَلْحَة - *Talhah*

3. Jika *Ta' Marbu>tah* diikuti kata sandang "al" dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbu>tah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: رَوْضَةُ الْجَنَّةِ - *Raudah al-Jannah*.

#### E. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

Contoh:

مُحَمَّد: *Muhammad*

الْوُد: *al-wudd*.



## F. Kata Sandang “ال”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “l”. Contoh: القرآن : *al-Qur’ān*.
2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya. Contoh: السنة : *as-Sunnah*.

## G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll

Contoh:

الامام الغزالي : *al-Ima>m al-Gazali>*

اسبغ المائي : *as-Sab’u al-Masa>ni>*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله : *Nasrun minalla>hi*

الله الامر جميعا : *Lilla>hi al-Amr jami’a>*

## H. Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (’) atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

احيا علم الدين : *Ihya>’ ‘Ulum ad-Di>n*





## I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh :

وان الله لحو خير الرازقين: *wa inna>llaha lahuwa khair ar-Ra>ziqu>*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **Haris Munandar (2021): Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua Dan Anak Dari Perspektif Al-Qur'an**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi orang tua dan anak dalam al-Qur'an. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisis data menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian ini dapat ditemukan ayat-ayat tentang komunikasi orang tua dan anak dalam Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang terdapat pada QS. Yusuf ayat 4-5, QS. Huud ayat 41-43, QS. Luqman ayat 13-19, QS. As-Shaffaat ayat 100-102. Terminologi orang tua komunikasi dalam al-Qur'an antara lain: *qaulan ma'rufan*, *qaulan balighan*, *qaulan layyinan*, *qaulan maishuran*, dan *qaulan sadidan*. Sedangkan terminologi anak antara lain: *walad*, *ibn*, *dzurriyyah*, *ghulam* dan *thifl*. Bentuk komunikasi pendidikan orang tua dan anak dari perspektif Al-Qur'an berbentuk komunikasi verbal dengan menggunakan metode : *tausiyah*, *amtsal* dan diskusi. Konten komunikasi pendidikan orang tua dan anak dari perspektif Al-Qur'an antara lain: *ridha'*, *khauf* (takut) dan *raja'* (harap), *akidah*, *birr walidain*, *creative thinking* (berpikir kreatif) dan akhlak mulia yang terdiri dari: shalat, takwa dan sabar.

**Kata Kunci:** *komunikasi, orang tua dan anak, Al-qur'an.*

## ABSTRACT

**Haris Munandar (2021): Education Communication for Parents and Children from the Perspective of the Qur'an**

This study aims to determine the communication between parents and children in the Koran. This research is a library research. Data analysis technique uses content analysis. The results of this research can be found verses about the communication of parents and children in the Qur'an. This is indicated by the results contained in QS. Yusuf verse 4 -5, QS. Huud verses 41-43, QS. Luqman verses 13-19, QS. As-Shaffaat verses 100-102. Parental terms of communication in the Koran include: qaulan ma'rufan, qaulan balighan, qaulan layyinan, qaulan maishuran, and qaulan sadidan. While the terms of children include: walad, ibn, dzurriyyah, ghulam and thifl. Forms of educational communication for parents and children from the perspective of the Qur'an are divided into two: First, verbal communication consisting of: tauiyah, amtsal and discussion Second, non-verbal communication. Educational communication content for parents and children with the perspective of the Qur'an include: ridha ', khauf (fear) and king' (hope), faith, birr walidain, creative thinking ( creative thinking) and noble morals consisting of: prayer, piety d be patient.

**Keywords: communication, parents and children, Al-quran.**

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial. Makhluk sosial sangat bergantung pada komunikasi. Dengan melakukan komunikasi tersebut, manusia saling memberikan manfaat.<sup>1</sup> Menyoroti lebih jauh komunikasi orang tua dan anak yang disebutkan dalam Al-Qur'an, adalah sesuatu yang menarik. Lebih lagi karena Al-Qur'an mempunyai karakteristik yang khas yaitu salah satunya dengan mencantumkan kisah. Unikny lagi, Al-Qur'an ketika mengkisahkan tidak menjelaskan secara berurutan, kronologis dan tidak memuat secara panjang lebar.<sup>2</sup>

Komunikasi menjadi bagian penting dalam sebuah keluarga. Salah satu bukti bahwa komunikasi penting dalam sebuah keluarga, lihatlah kejadian yang terjadi di Amerika Serikat pada 2000-an. Kathleen M. Galvin dan Bernard J. Brommel menulis buku berjudul *Family Communication* yang menunjukkan betapa pentingnya komunikasi dalam keluarga. Mereka menyadari bahwa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam keluarga, harus dipelajari dan dikaji lebih dalam. Karena dengan komunikasi yang baik, selain bermanfaat dalam meningkatkan hubungan dengan sesama, atau hubungan internal dalam keluarga, juga bisa memperlancar dan mempercepat pencapaian tujuan.

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), cet. xxv, h. Vii.

<sup>2</sup> Ahmad Asy-Syirbashi, Sejarah Tafsir Qur'an, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985), h. 59





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam ilmu komunikasi, komunikasi adalah pertukaran berbagai pesan antara dua atau lebih. Mereka saling memberi informasi dalam kedudukan yang sama atau setara. Begitupun ketika berkomunikasi dengan anak, sangat penting artinya mendudukan mereka selayak orang dewasa. Mereka butuh informasi dari orang tua dan orang tuapun butuh informasi dari mereka walaupun dengan banyak pengecualian.

Komunikasi orang tua dalam rangka pembentukan seorang anak adalah sangat penting. Orang tua yang tidak bisa berkomunikasi secara baik dengan anaknya akan menyebabkan konflik atau kerenggangan, sebaliknya orang tua bisa berkomunikasi dengan baik dan menerima anak-anaknya sebagaimana adanya, anak cenderung tumbuh, berkembang, belajar memecahkan masalah dan lebih sehat secara psikologis, lebih produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi penuhnya.

Davis dan Wasserman memberikan catatan mengenai keberadaan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dinamika keluarga, yaitu:

1. Komunikasi amat esensial untuk pertumbuhan kepribadian manusia. Para ahli ilmu sosial telah berkali-kali mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian.
2. Komunikasi amat erat kaitannya dengan perilaku dan pengalaman kesadaran manusia. Tidak mengherankan jika komunikasi selalu menarik perhatian



peneliti psikologi.<sup>3</sup>

Kedua pendapat tersebut berkaitan dengan manfaat komunikasi dalam keluarga. Kurangnya komunikasi dalam keluarga bisa mengakibatkan perkembangan keluarga menjadi tidak sejalan dengan tujuan semula. Karena tidak adanya sharing information, komunikasi menjadi sepihak dan kinerja keluarga menjadi tidak berimbang.

Komunikasi tidak bisa dipungkiri kontribusinya dalam kehidupan manusia, khususnya dalam proses interaksi antar manusia karena komunikasi memiliki kontribusi pada setiap sisi kehidupan umat manusia, termasuk keluarga. Dalam keluarga, seorang anggota keluarga tidak dapat menghindari komunikasi karena komunikasi dijadikan sebagai alat untuk membantu para anggota keluarga dalam proses mengumpulkan informasi mengenai masalah keluarga maupun sebagai alat untuk membantu memecahkan masalah keluarga.

Tanpa komunikasi, kesadaran dalam menjalankan peran dan tugas dalam keluarga pun akan kacau. Misalnya, seorang ayah bisa jadi lupa akan tugas dan kewajibannya karena tidak diingatkan, ditegur, atau dievaluasi oleh istrinya. Atau seorang anak yang senang bermain tanpa diawasi, tidak diberi pelajaran dan pengarahan oleh orang tuanya.

Bagi anak, orang tua adalah figur dewasa pertama yang dikenal anak-anak sejak kecil. Selain kedekatan karena faktor biologis, bayi biasanya cukup dekat dengan ayah ibu karena hampir seluruh hidupnya dekat dan dihabiskan bersama orang tuanya. Karena itu, ibu dan ayah memiliki pengaruh besar pada perkembangan anak, termasuk perkembangan karakter. Sehubungan dengan

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>3</sup> Enjang, *Komunkasi Keluarga Pespektif Islam*, (Bandung: asimbiosaa Rekatama Media, 2018), hlm. 29-32



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini, orang tua harus belajar caranya mengembangkan karakter yang baik untuk anak-anak mereka<sup>4</sup>.

Sejatinya orang tua mengutamakan pendidikan anak. Terkadang orang tua tidak menyadari betapa pentingnya berkomunikasi dengan anak selama mereka berada di rumah, orang tua lebih memprioritaskan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga tanpa memikirkan bagaimana perkembangan anaknya di sekolah. Seharusnya orang tua lebih mengerti orang yang lebih mengerti tentang sikap baik dan buruk, serta memahami hal-hal yang disukai dan tidak disukai oleh anak mereka.

Menurut Purwanto orang tua adalah pendidik sejati. Karena itu, cinta orang tua kepada anak-anak mereka juga merupakan cinta sejati. Orang tua mengabaikan keinginannya dan memprioritaskan minat dan kebutuhan anak-anak mereka. Orang tua harus menyadari bahwa anak itu adalah amanah dari Allah yang harus selalu diarahkan dan dibimbing menuju jalan kebaikan.<sup>5</sup>

Komunikasi dalam keluarga mempengaruhi situasi kehidupan setiap anggota keluarga karena pendidikan di lingkungan keluarga dari orang tua ke anak tercermin dalam kegiatan komunikasi yang berkelanjutan tatap muka antara orang tua dan anak. Sejak awal, orang tua menanamkan hal-hal positif kepada anak dengan memberi tahu mereka cara berbuat benar dan salah, melarang melakukan hal-hal buruk dan negatif. Komunikasi antara orang tua dan anak akan melahirkan sikap belajar yang baik, prestasi belajar, disiplin belajar, dan menjadi motivasi yang baik untuk anak.

<sup>4</sup> Ibid., hal. 49.

<sup>5</sup> Anis Pusitaningtyas, *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa*, (Proceeding of ICECRS, 1 (2016) 935-942), hal. 937.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi antara orang tua dan anak-anak adalah salah satu kunci hubungan dua arah di antara anak-anak dan sebaliknya. Kebanyakan konflik muncul antara orang tua dan anak-anak adalah hasil dari perbedaan komunikasi antara kedua belah pihak, mis. pemicunya biasanya dari orang tua yang mungkin karena jadwal sibuk mereka.<sup>6</sup>

Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa setiap anak-anak dilahirkan yang memiliki potensi (fitrah), maka komitmen orang tua adalah mengarahkan dan mengajar alam ke arah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian anak Anda yang kompleks, termasuk kecerdasan, kemampuan sosial-emosional, spiritual dan fisikomotor, sehingga anak benar-benar akan menjadi generasi yang mandiri dan tangguh.

Sejatinya orang tua menjalin komunikasi yang baik dan berusaha untuk tidak melupakan komunikasi dengan anak-anak, walau sesibuk apa pun mereka. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Thomas Gordon dalam bukunya "*Parent Effectiveness Training*" yang dikutip oleh Alex Sobur, jika seseorang ingin mendengar pendapat orang lain, maka pendapat mereka lebih mudah didengar, atau dengan kata lain, anak-anak lebih terbuka untuk menerima pendapat orang tua jika orang tua sendiri ingin mendengar pendapat mereka terlebih dahulu.<sup>7</sup>

Pakar komunikasi setuju dengan para psikolog bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal baik secara individu maupun sosial. Secara

<sup>6</sup> Siti Zainab, *Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Al-Quran Studi Terhadap Qs. Ash-Shaffat Ayat 100-102*, (Jurnal NALAR Vol 1, No 1 Juni 2017).hal.48

<sup>7</sup> Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), cet. 2, hal., 59.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individual, kegagalan komunikasi menyebabkan frustrasi, demoralisasi, keterasingan, dan penyakit mental lainnya. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghalangi saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan menghambat implementasi norma sosial.<sup>8</sup> Dalam al-Qur'an terdapat beberapa kisah yang berkaitan dengan komunikasi antara anak dan orang tua seperti Q.S Yusuf ayat 4-5, Q.S Hud ayat 41-43, Q.S Luqman ayat 13-19, dan Q.S Assafat ayat 100-102.

Salah satu contoh kisah dalam al-Qur'an terkait komunikasi antara orang tua dan anak adalah kisah Nabi Ibrahim dan anaknya Nabi Isma'il. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah as-Shaffat ayat 100 – 102:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾ فَبَشِّرْنَاهُ بِعِلْمٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤُا إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْكُرُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى ۚ قَالَ يَتَأَبَّأُ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

- Artinya: 100. Ya Tuhanku, anugrahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh  
 101. Maka Kami beri dia khabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar  
 102. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual: Refleksi-Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung: Mizan, 1994), hlm.76.

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.Cit, hal. 449.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Quraish Shihab menjelaskan ayat di atas bahwa ketika seorang anak sampai pada usia remaja, sejatinya orang tua mengajaknya berkomunikasi sambil memanggil dengan panggilan mesra sebagaimana Nabi Ibrahim as. memanggil anaknya Ismail as. Hal ini dapat dilihat dari penggalan ayat: *"Hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu, maka pikirkan lah apa pendapatmu"*.<sup>10</sup> Ibrahim menceritakan mimpi itu kepada anaknya agar hal itu menjadi lebih ringan baginya sekaligus untuk menguji kesabaran, ketangguhan, dan kemauan kerasnya ketika masih kecil untuk taat kepada Allah SWT sekaligus taat kepada ayahnya.<sup>11</sup>

Selanjutnya Wahbah az-Zuhaili menjelaskan ketika anak Isma'il as. mencapai usia 7 tahun, Ibrahim as. bermusyawarah dengan putranya Ismail supaya siap di korbakan, tunduk kepada perintah dan untuk mengetahui bagaimana sikapnya terhadap ujian dari Allah SWT ia pun tegar dan menyerahkan segalanya kepada Allah SWT.<sup>12</sup>

Dari ayat-ayat Al-Qur'an, dapat diambil pelajaran seperti meniru kisah Nabi Ibrahim a.s. saat berinteraksi / berkomunikasi dengan Nabi Ismail a.s. Nabi Ibrahim, yang dijuluki *"Khalilullah"* (kekasih Allah) memberi contoh yang bagus dalam mengarahkan pendidikan bagi keluarga dan anak-anaknya.

Ada beberapa fungsi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam keluarga, yaitu:

### 1. Pembentuk Identitas

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jilid 12, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 61-62

<sup>11</sup> Ibnu katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 1, (Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), hal. 90

<sup>12</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj*, Jilid 12, ( Jakarta: Gema Insani, 2016), hal. 113-114



## 2. Nilai hubungan (*relationship values*)

### 3. Pembentukan dan pengajaran model-model komunikasi

Selain beberapa fungsi komunikasi dalam keluarga tersebut, ada juga fungsi lain dari komunikasi dalam keluarga, yaitu sarana atau alat ketika bermusyawarah dalam mencari solusi yang terbaik untuk memutuskan sebuah perkara dalam keluarga. Hanya dengan musyawarahlah solusi didapatkan tanpa merugikan salah satu pihak. Ketika bermusyawarah, akan terjadi komunikasi yang aktif dan efektif.

Menurut Laynas Waun peneliti dari University of Arizona ada beberapa hal yang perlu dijaga dalam berkomunikasi orang tua dan anak, yakni:

1. Mempertahankan kontak mata dengan anak,
2. Mengajukan pertanyaan yang dirasa mereka sanggup mengerti,
3. Benar-benar mengarahkan perhatian kepadanya,
4. Berkata dengan lembut dan tenang, dan
5. Menjaga dan memerhatikan perasaan anak.<sup>13</sup>

Namun, saat ini peran keluarga (orang tua) sebagai pendidik pertama anak-anak mereka di masyarakat kita semakin diabaikan. Karena banyaknya orang tua yang sibuk, seperti dalam mencari kebutuhan ekonomi, profesi atau hobi, yang sering menjadi alasan kurangnya keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak-anak mereka. Kondisi seperti itu, tanpa disadari pada akhirnya akan menjadi hambatan kedekatan hubungan antara orang tua dan anak-anak mereka. Meskipun kita semua tahu bahwa hubungan yang harmonis

<sup>13</sup> Aldenis Mohibu, *Peranan Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak*, Jurnal Acta Diurnal, Volume IV. No.4. Tahun 2015, hlm. 2



antara dua orang dalam keluarga akan berdampak besar pada perkembangan anak baik secara fisik maupun psikologis.

Komunikasi pendidikan dalam keluarga sering kali mengalami permasalahan, hal tersebut terjadi karena sibuknya orangtua dalam pekerjaannya, pengaruh lingkungan yang tidak mendukung atau pendidikan yang ditempuh oleh anak-anak kurang berbasis pada penanaman nilai-nilai keagamaan.<sup>14</sup>

Bahkan, setidaknya peran komunikasi keluarga menurun dan tidak terlalu penting, karena beberapa orang tua cenderung mengalihkan tanggung jawab mereka kepada pembantu, akhirnya perhatian orangtua kepada anak-anak mereka semakin berkurang karena berbagai jenis kesibukan orang tua menghabiskan terlalu banyak waktu, seperti pekerjaan di kantor, kegiatan sosial, maupun pekerjaan di rumah. Dan pada akhirnya, tanpa disadari, itu akan mempengaruhi hubungan orang tua dengan anak-anak semakin renggang sehingga komunikasi antara keduanya hanya membutuhkan waktu beberapa jam<sup>15</sup>.

Tantangan orang tua dalam kehidupan modern ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter anak. Idealnya dalam kondisi seperti ini orang tua perlu melihat bagaimana konsep al-Qur'an terkait komunikasi pendidikan orang tua dan anak. Karena secara normatif, al-Qur'an yang

<sup>14</sup> Ahmad Ghawdy Prananosa, *Konsep Komunikasi Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Luqman*, IAIN Bengkulu, Jurnal of Administration and Aducation Management, Vol 1. No. 1, 2018

<sup>15</sup> Hilmi Mufidah, *Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008),. Th.





diturunkan oleh Allah ke dunia ini untuk dijadikan pedoman bagi seluruh umat-Nya sudah jelas di dalamnya berisi lengkap tentang semua ilmu pengetahuan termasuk cerita para nabi dan rasul terdahulu untuk dijadikan sebuah pijakan atau teladan bagi umat yang hidup setelahnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat judul penelitian ini adalah **“Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Anak Dari Perspektif Al-Quran”**.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas, maka perlu adanya pembahasan dan penjelasan terlebih dahulu dengan judul tersebut. Adapun pembahasan dan penjelasan tersebut antara lain.

### 1. Komunikasi Pendidikan

Komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang menembus bidang atau peristiwa pendidikan. Di sini, komunikasi tidak lagi bebas atau netral, tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan pendidikan. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi, pengiriman pesan sejak pengenalan dengan penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata maupun tulisan) maupun non-verbal. Proses ini disebut pengkodean. Interpretasi simbol komunikasi ini oleh siswa disebut *decoding*.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Op.Cit, Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktik*, hal. 10



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan studi bidang komunikasi pada pendidikan mendalam, mengingat bidang studi tersebut mempunyai signifikansi yang tinggi. Pertama, dunia pendidikan membutuhkan pemahaman yang menyeluruh, holistik, fundamental dan sistematis tentang penggunaan komunikasi dalam proses pembelajaran. Tanpa semangat komunikasi yang baik, pendidikan akan kehilangan arah dan orientasi dalam membangun produksi yang berkualitas yang diharapkan. Dalam konteks ini, komunikasi pendidikan dapat disamakan pentingnya dengan metodologi pengajaran, manajemen pendidikan dan lain-lain. Bisa dibayangkan, hampir 80 persen aktivitas guru dan dosen di kelas merupakan aktivitas komunikasi. Baik verbal maupun non verbal. Oleh karena itu, rendahnya hasil penerimaan siswa terhadap materi belum tentu karena guru atau dosen tidak terlalu menguasai materi, tetapi sangat mungkin kurang pandai berkomunikasi di depan siswa.

Kedua, komunikasi pendidikan akan menunjukkan arah proses konstruksi sosial dari realitas pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh ahli teori pengetahuan sosiologis Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam *Konstruksi Realitas Sosial*, realitas dibangun oleh makna yang dipertukarkan dalam tindakan dan interaksi individu. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa realitas bersifat dinamis dan intersubjektif. Proses konstruksi makna tentunya tidak terlepas dari proses pelebagaan dan legitimasi untuk menetapkan sesuatu yang akan dibakukan dan menjadi realitas obyektif, serta internalisasi sebagai dimensi subjektif dari proses



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konstruksi tersebut. Artinya, komunikasi pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat penting untuk memahami dan mempraktikkan interaksi dan tindakan semua individu yang terlibat dalam pendidikan. Pendidikan tidak akan mampu mencapai kesadaran kolektif bersama tanpa dukungan komunikasi.<sup>17</sup>

## 2. Orang tua

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa orang tua adalah ibu dan ayah kandung.<sup>18</sup> Selanjutnya A. H. Hasanuddin berpendapat bahwa, orang tua adalah ibu dan ayah yang pertama kali dikenali oleh putra dan putri mereka.<sup>19</sup> Dan H.M Arifin juga menyatakan bahwa yang menjadi kepala keluarga adalah orang tua.<sup>20</sup>

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak pertama menerima pendidikan. Karena itu bentuk pendidikan pertama ada di keluarga. Secara umum pendidikan dalam rumah tangga tidak muncul dari kesadaran dan pemahaman yang muncul dari pengetahuan pendidikan, tetapi karena itu suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami untuk situasi konstruksi pendidikan. Situasi pendidikan tercapai berkat asosiasi dan hubungan pengaruh mempengaruhi orang tua dan anak secara timbal balik<sup>21</sup>.

<sup>17</sup> Ngainun Naim, *Dasar-dasar komunikasi pendidikan* (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2011) hal. 15

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Op.cit* hal..629

<sup>19</sup> A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlash*, Surabaya, 1984 hal. 155

<sup>20</sup> H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1987 h.74

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h. 35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Orang tua atau ayah dan ibu memainkan peran penting dan sangat penting pengaruh pada pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua bagi anak-anaknya adalah pendidikan yang penuh kasih sayang kepada anak-anaknya dan apa yang mereka dapatkan dari kodratnya. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Karena itu, kasih sayang orang tua anak juga harus menjadi kasih sayang yang sejati pula.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang tua adalah ibu dan ayah yang memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak-anak dan semua aspek kehidupan mereka sejak saat itu anak-anak masih kecil sampai dewasa.

### 3. Anak

Menurut Subino Hadisubroto, anak terlihat dalam perkembangannya usianya, dapat dibagi menjadi enam periode. Periode pertama, dari 0 sampai 3 tahun. Pada periode ini yang terjadi adalah perkembangan fisik secara penuh. Karena itu, anak yang lahir dari keluarga yang cukup material, pertumbuhan fisiknya akan baik jika dibandingkan dengan kondisi ekonomi rata-rata. Periode kedua, 3-6 tahun. Saat itu yang berkembang adalah bahasanya. Karena itu akan terjadi menanyakan berbagai macam pertanyaan, terkadang yang ditanyakan membuat orang tua kesulitan untuk menjawab. Periode ketiga, 6-9 tahun, adalah periode peniruan sosial (periode salin). Ini adalah waktu terbaik untuk memberi contoh perilaku yang baik. Periode keempat, berumur 9 sampai 12 tahun, periode ini disebut

<sup>22</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, h. 80





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahap individu. Pada saat itu, anak-anak muncul dari pemberontakan, dalam arti tertentu menentang apa yang dulunya diyakini sebagai nilai atau standar.

Periode ini adalah masa kritis.<sup>23</sup>

Selama masa anak-anak ini, pesan yang ringkas dapat disampaikan dengan kata-kata manis dan lembut. Ceritakan tentang kesenangan yang diberikan oleh Allah SWT tentang fadhilah dan kemuliaan-Nya, berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Inilah yang membuatnya mereka selalu menginginkan keridhoan-Nya.

Bahkan sekarang anak-anak membutuhkan teladan untuk tampil di depan matanya. Baru pada saat itulah anak melihat orang tuanya mengerjakan shalat lima waktu siang dan malam tanpa sedikitpun keluhan dan bosan, itu akan memiliki efek yang sangat besar pada orang tersebut anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa anak adalah rentang umur mulai dari 0 sampai 12 tahun. Pada rentang usia tersebut anak tumbuh secara fisik dan berkembang secara emosional, seperti: peniruan sosial, memberontak, senang mendengar dengan kata-kata yang lembut dan tidak suka terhadap perilaku ataupun bahasa yang kasar yang ditujukan kepada dirinya.

<sup>23</sup> H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Akademia Permata Jakarta, 2013, h 132



## C. Fokus Penelitian

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang teridentifikasi dalam kajian ini yang berkaitan dengan Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Anak Dari Perspektif Al-Quran sebagai berikut:

- a. Terminologi komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an
- b. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak
- c. Bentuk komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- d. Konten komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an
- e. Metode komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an

### 2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan hanya pada bagaimana komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak yang terkandung dalam Al-Qur'an pada Q.S Yusuf ayat 4-5, Q.S Hud ayat 41-43, Q.S Luqman ayat 13-19, dan Q.S Assafat ayat 100-102.



### 3. Rumusan Masalah

- a. Apa saja terminologi komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak dari perspektif Al-Qur'an ?
- b. Bagaimana bentuk komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak yang terdapat dalam Q.S Yusuf ayat 4-5, Q.S Hud ayat 41-43, Q.S Luqman ayat 12-15, dan Q.S Assafat ayat 100-102 ?
- c. Apa saja konten komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak yang terdapat dalam Q.S Yusuf ayat 4-5, Q.S Hud ayat 41-43, Q.S Luqman ayat 12-15, dan Q.S Assafat ayat 100-102 ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis terminologi komunikasi pendidikan orang tua dan anak yang terdapat dalam al-Qur'an
- b. Untuk menganalisis bentuk komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak yang terdapat dalam Q.S Yusuf ayat 4-5, Q.S Hud ayat 41-43, Q.S Luqman ayat 12-15, dan Q.S Assafat ayat 100-102.
- c. Untuk menganalisis konten komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak yang terdapat dalam Q.S Yusuf ayat 4-5, Q.S Hud ayat 41-43, Q.S Luqman ayat 12-15, dan Q.S Assafat ayat 100-102.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### a. Manfaat Teoritis

Untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan tema yang sejenis

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai acuan dan bahan bacaan bagi peneliti berikutnya, komunikasi antara orang tua dan anak dari perspektif al-Qur'an digunakan sebagai pedoman pendidikan agama Islam di sekolah dan masyarakat
- 2) Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian selanjutnya yang sejenis
- 3) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Komunikasi Pendidikan

Kamus komunikasi dijelaskan bahwa komunikasi adalah “proses penyampaian pesan berupa simbol-simbol yang bermakna sebagai gabungan dari pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, panggilan, harapan dan tatap muka atau secara tidak langsung melalui media, dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku”<sup>24</sup>.

Istilah komunikasi memiliki arti yang berbeda-beda yang bervariasi tergantung dari sudut mana istilah tersebut akan diterjemahkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi adalah “Mengirim dan menerima pesan atau informasi antara dua orang atau lebih agar pesan yang dimaksud dapat dipahami”<sup>25</sup>.

Istilah komunikasi menurut Anton M. Moeliono adalah pengirim dan penerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.<sup>26</sup> Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan itu memperoleh pemahaman sama seperti

<sup>24</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), Cet. 1, h. 60

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Op.cit

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi*, Grafindo Persada, Jakarta, 1993, hal.207



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menyampaikan pesan dengan suatu tujuan tertentu.<sup>27</sup> Pesan itu dapat berupa konsep, makna atau pendapat yang disampaikan.

Menurut Katz dan Kahn yang dikutip Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Organisasi dan Administrasi”, komunikasi adalah suatu proses tukar menukar informasi dan transmisi dari suatu arti. Komunikasi adalah suatu proses dimana pesan disampaikan oleh penyampai pesan kepada penerima, pesan dapat berupa perasaan atau hasil-hasil pikiran orang lain, dengan maksud untuk mengubah pengetahuan, ketrampilan atau sikap penerima pesan.<sup>28</sup>

Pengertian komunikasi menurut pendapat lain adalah suatu perilaku, perbuatan atau kegiatan mentransmisikan atau mentransfer simbol yang mengandung makna atau makna, atau perbuatan mentransmisikan ide atau informasi dari seseorang kepada lain, atau lebih tepatnya, transfer atau transmisi informasi, tentang pikiran dan perasaan<sup>29</sup>.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan kegiatan atau proses penyaluran informasi, perasaan, ide, yang disampaikan kepada orang lain (komunikatif). Atau dengan kata lain komunikasi merupakan gejala yaitu pernyataan yang dilakukan oleh manusia (individu), pernyataan tersebut dapat dilakukan dengan bahasa lisan, tulisan atau isyarat-isyarat atau simbol-simbol.

<sup>27</sup> Suryo Subroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*, Mitra Gama Widya, Yogyakarta, 1998, hal. 109

<sup>28</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001) Cet. I, hlm. 11-16

<sup>29</sup> *Op.cit*, James G. Robbins, dkk. hal. 18



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika diimplikasikan kepada komunikasi dalam keluarga adalah interaksi antara orang tua, anak dan anggota keluarga lainnya untuk menghadirkan kehangatan, kenyamanan, perhatian, kasih sayang, bimbingan, pemberian teladan kebaikan, perilaku kepada anak-anak. dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik yang kesemuanya bertujuan untuk membentuk perilaku yang baik pada anak baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sedangkan, komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, komunikasi pendidikan adalah proses perjalanan pesan atau informasi yang menembus bidang atau peristiwa pendidikan. Di sini, komunikasi tidak lagi bebas atau netral, tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan pendidikan. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi, pengiriman pesan sejak pengenalan dengan penerima. Pesan yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol komunikasi, baik verbal (kata-kata maupun tulisan) maupun non-verbal. Proses ini disebut pengkodean. Interpretasi simbol komunikasi ini oleh siswa disebut *decoding*.<sup>30</sup>

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan studi bidang komunikasi pada pendidikan mendalam, mengingat bidang studi tersebut mempunyai signifikansi yang tinggi. Pertama, dunia pendidikan membutuhkan pemahaman yang menyeluruh, holistik,

<sup>30</sup> Op.Cit, Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktik*, hal. 10



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fundamental dan sistematis tentang penggunaan komunikasi dalam proses pembelajaran. Tanpa semangat komunikasi yang baik, pendidikan akan kehilangan arah dan orientasi dalam membangun produksi yang berkualitas yang diharapkan. Dalam konteks ini, komunikasi pendidikan dapat disamakan pentingnya dengan metodologi pengajaran, manajemen pendidikan dan lain-lain. Bisa dibayangkan, hampir 80 persen aktivitas guru dan dosen di kelas merupakan aktivitas komunikasi. Baik verbal maupun non verbal. Oleh karena itu, rendahnya hasil penerimaan siswa terhadap materi belum tentu karena guru atau dosen tidak terlalu menguasai materi, tetapi sangat mungkin kurang pandai berkomunikasi di depan siswa.

Kedua, komunikasi pendidikan akan menunjukkan arah proses konstruksi sosial dari realitas pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh ahli teori pengetahuan sosiologis Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam Konstruksi Realitas Sosial, realitas dibangun oleh makna yang dipertukarkan dalam tindakan dan interaksi individu. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa realitas bersifat dinamis dan intersubjektif. Proses konstruksi makna tentunya tidak terlepas dari proses pelebagaan dan legitimasi untuk menetapkan sesuatu yang akan dibakukan dan menjadi realitas obyektif, serta internalisasi sebagai dimensi subjektif dari proses konstruksi tersebut. Artinya, komunikasi pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat penting untuk memahami dan mempraktikkan interaksi dan tindakan semua individu yang terlibat dalam pendidikan.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan tidak akan mampu mencapai kesadaran kolektif bersama tanpa dukungan komunikasi.<sup>31</sup>

Komunikasi merupakan kunci yang sangat menentukan pencapaian tujuan. Seorang guru, betapapun cerdas dan luasnya ilmunya, jika ia tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan dan persepsinya, tentu ia tidak akan mampu memberikan transformasi ilmunya kepada siswanya. Gugusan ilmunya hanya menjadi kekayaannya sendiri, yang tidak disalurkan kepada siswanya. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi dalam pendidikan menjadi sangat penting.

Seorang guru yang mengajar siswa di kelas harus memikirkan cara-cara komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil yang ideal sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan bahasa (simbol) yang sesederhana mungkin, menghindari penggunaan bahasa ilmiah dari surga yang sulit dipahami siswa dan menghindari kata-kata yang memiliki multitafsir. Dengan demikian siswa akan memperoleh pemahaman yang dimaksudkan oleh guru.

Berkaitan dengan pentingnya komunikasi pendidikan, ada beberapa hal yang dianggap penting:

a. Kegagalan komunikasi pendidikan atau instruksional yang sering terjadi di lapangan tampaknya lebih disebabkan oleh suatu unsur dalam

<sup>31</sup> Ngainun Naim, *Dasar-dasar komunikasi pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hal. 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komponen proses pendidikan dan pembelajaran, yang dalam pandangan psikologi kognitif disebut sebagai struktur..

- b. Guru dan profesional komunikasi instruksional di lapangan pada umumnya belum memahami berbagai pendekatan dalam pelaksanaan pembelajarannya.
- c. Aspek psikologis, seperti kecerdasan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki manusia, minat, bakat, motivasi, perhatian, sensasi, persepsi, ingatan, retensi, kelupaan, transferabilitas dan pemikiran kognitif,.
- d. Model komunikasi terbuka nampaknya lebih cocok diterapkan dalam kegiatan pendidikan, termasuk kegiatan instruksional, karena lebih mampu memberikan kesempatan untuk saling mengontrol kesalahan yang mungkin ada, baik untuk komunikator sendiri maupun untuk mengkomunikasikan pembelajaran (sasaran) .
- e. Dalam pandangan psikologi pembelajaran kognitif, proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan memiliki makna yang jelas apabila terdapat keterkaitan atau rangkaian yang dikaitkan dengan struktur kognitif seseorang antara satu informasi dengan informasi lainnya. Oleh karena itu, belajar adalah proses mengubah struktur kognitif orang tersebut.<sup>32</sup>
- f. Komunikator pendidikan atau komunikator instruksional, jika ingin menjalankan fungsinya dengan sebaik mungkin, wajib menggunakan logika berpikir yang sama dengan logika berpikir yang dimiliki

<sup>32</sup> Pawit M. yusuf, *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Instruksional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990. hal. 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran mengkomunikasikan (target).<sup>33</sup> Dengan cara ini, implementasi instruksional akan berhasil. Namun, apa yang sering terjadi di lapangan tidak dirasakan oleh para profesional komunikasi di lapangan. Mereka banyak melakukan kegiatan instruksional secara spontan dan sesuai kebiasaan, tanpa memperhatikan faktor dominan dari pihak sasaran.

g. Komunikator lapangan profesional sering tidak memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di pusat sumber belajar bersama yang dikelola oleh perpustakaan. Padahal kita tahu bahwa hasil belajar yang dicari selama ini bukan hanya karena hasil penyampaian informasi dari guru atau narasumber, tetapi menyerap hasil belajar dan materi dari sumber belajar lain, seperti rekan diskusi, orang lain dengan ide. media, buku, komputer dan internet, semuanya tersedia secara luas di perpustakaan. Padahal, dengan sumber daya komputer dan internet untuk tujuan pendidikan. Instruksional, guru, pembicara, serta siswa dan siswa dapat lebih secara langsung dan realistis memahami situasi dan kondisi contoh kasus yang disampaikan oleh media canggih ini.

h. Penggunaan multimedia pembelajaran. Tidak banyak komunikator pendidikan dan instruksional yang menggunakan multimedia untuk tujuan pembelajaran.

i. Pendekatan literasi informasi dan literasi media dalam semua praktik pembelajaran. Bagi siapa pun yang bertindak sebagai komunikator

<sup>33</sup> Hadari Nawawi, *Administarsi Pendidikan*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta, 1997, hal. 30



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

instruksional di dunia sekarang ini, sangat relevan untuk menggunakan berbagai pendekatan yang melibatkan keterlibatan dan pengetahuan teknologi informasi dan media. Ponsel sudah merambah semua golongan dan lapisan sosial, sedangkan siaran di media massa hampir tidak memiliki kontrol dan sensor.

Dengan demikian masyarakat sudah terbiasa dengan beragam informasi yang bersumber dari media, sehingga kepekaan sosialnya semakin dipertanyakan. Komunikator instruksional harus dapat menggunakan pendekatan ini untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.<sup>34</sup>

#### **a. Bentuk Komunikasi Pendidikan**

Bentuk komunikasi terbagi kepada dua bentuk yaitu komunikasi verbal atau komunikasi lisan dan komunikasi non verbal atau non verbal.

##### **1) Komunikasi Verbal / Komunikasi Lisan**

Komunikasi verbal merupakan suatu bentuk komunikasi yang menggunakan lisan, tulisan, kata-kata atau simbol-simbol yang dilakukan oleh manusia. Dengan mengolah kata manusia dapat mengkomunikasi sesuatu yang sulit sekalipun seperti ilmu matematika, undang-undang, sastra dan ilmu pengetahuan lainnya.<sup>35</sup> Oleh karena itu, orang tua harus memahami dan mampu

<sup>34</sup> Ngainun Naim, *Dasar-dasar komunikasi pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hal.17

<sup>35</sup> Nitiesmito, Alex, *Manajemen Personalia*, (Kudus, Mandar Maju, 1989), hal. 252





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berkomunikasi secara verbal dengan anaknya supaya tidak menjadi hambatan dalam mendidik seorang anak.

Kadar M Yusuf menjelaskan bahwa komunikasi verbal atau lisan dalam al-Qur'an yaitu al-Qur'an menyampaikan pesan-pesan Allah itu dengan ungkapan-ungkapan yang indah menarik jiwa dan perhatian pembaca atau pendengar jika al-Qur'an itu dibacakan dengan lantunan, sehingga terjadilah komunikasi antara pembaca dengan al-Qur'an maupun komunikasi antara si pembaca dengan si pendengar. Komunikasi verbal dalam al-Qur'an dapat dilihat dengan gaya bahasanya yang menggunakan analogi, diskusi, pengulangan dan tanya jawab.

Gaya bahasa analogi diungkapkan dengan mengaitkan atau menghubungkan pesan-pesan yang disampaikan dengan situasi yang selalu terjadi pada masyarakat. Gaya bahasa diskusi diungkapkan dengan menyampaikan pesan-pesan Allah sebagai stimulus untuk mengajak manusia berdiskusi dengan mengedepankan penalaran. Gaya bahasa pengulangan berfungsi untuk menguatkan pesan-pesan dari Allah (*taukid*).<sup>36</sup>

## 2) Komunikasi non verbal / komunikasi non lisan

Menurut Blake dan Haroldsen komunikasi non verbal adalah menyampaikan informasi atau pesan yang tidak menggunakan lisan, simbol-simbol atau suara. Yang termasuk dalam komunikasi non

<sup>36</sup> Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawu Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta, Imprint Bumi Aksara, 2013), Hal. 178-182



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

verbal adalah kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, kedekatan jarak, bahasa isyarat, dan sentuhan.<sup>37</sup>

Menurut Mark L Knapp ada lima fungsi komunikasi non verbal jika dihubungkan dengan komunikasi verbal, antara lain:

- a) *Repetisi*, adalah mengulangi kembali pesan yang sudah disampaikan
- b) *Subtuisi*, adalah menggantikan lambing-lambang komunikasi verbal
- c) *Kontradiksi*, adalah menolak pesan verbal
- d) *Komplemen*, sebagai pelengkap pesan verbal
- e) *Aksentuasi*, adalah menegaskan pesan verbal.<sup>38</sup>

Kadar M Yusuf menjelaskan tentang komunikasi non verbal dalam al-Qur'an bahwa komunikasi ini tidak hanya sekedar isyarat, gerak-gerik, gambar, lambing, dan mimik muka, namun juga termasuk kondisi, keadaan dan tampilan penyampai pesan.<sup>39</sup> Sebagai contoh dalam al-Qur'an komunikasi verbal adalah firman Allah:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَذَكَّرُونَ ۚ أَلَمْ تَكُنْ مِنْ الْآخِلِينَ ۚ ﴾

﴿ تَعْقِلُونَ ۚ ﴾

Artinya: *Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir? (QS. Al-Baqarah, 2:44).*

<sup>37</sup> Abdorrokhaman Gintings, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung, Humaniora, 2008), hal. 126

<sup>38</sup> Adi Prakosa, *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal*, (<http://adiprakosa.blogspot.com> diakses 27 Maret 2021)

<sup>39</sup> Kadar M Yusuf, *Op.Cit*, hal. 184



## b. Proses Komunikasi

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan, diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide dan pengalaman.

Proses komunikasi terdapat lima unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) *Sender*, yaitu pihak yang mengirim pesan atau berita disebut juga komunikator.
- 2) *Message*, adalah pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada pihak lain.
- 3) *Medium* adalah sarana penyaluran pesan-pesan (media)
- 4) *Receive*, adalah pihak penerima pesan atau informasi. Disebut juga komunikan.
- 5) *Response* adalah tanggapan atau reaksi komunikan terhadap pesan atau informasi yang diterima dari pihak komunikator.<sup>40</sup>

Menurut Onong Uchjana, bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>40</sup> Suryo Subroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*, Mitra Gama Widya, Yogyakarta, 1998, hal. 109



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### b. Komunikasi secara primer

Yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

#### c. Proses komunikasi secara sekunder

Yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi ini dipakai karena komunikasi berada di tempat jauh, medianya adalah telepon, surat.<sup>41</sup>

### c. Dasar Dan Tujuan Komunikasi

#### 1) Dasar Komunikasi

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain, secara kodrati manusia selalu hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan pemikiran kegiatan hidup manusia akan selalu

<sup>41</sup> Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal. 1





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Hassan Riau

dibarengi dengan proses interaksi dengan Tuhannya, baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S. Al-Hujarat, 49:13)<sup>42</sup>

## 2) Tujuan komunikasi

Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik dan menerangkan informasi bahkan menghibur komunikasi. agar komunikasi terpengaruh dan berubah sifat sesuai dengan kehendak komunikator dan untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima informasi yang dinyatakan dalam tindakan-tindakan tertentu sebagai respon terhadap informasi yang diterimanya.<sup>43</sup>

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain dan alam disekitarnya (interaksi sosial) untuk mendukung kelangsungan hidupnya. Dalam berinteraksi itulah dibutuhkan komunikasi baik dalam bahasa verbal (bahasa

<sup>42</sup> Depag RI, surat al-Hujurat ayat 13, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1984, hal. 847

<sup>43</sup> *Op.cit*, Hadari Nawawi, *Adminstrasi Pendidikan*, hal.47



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lisan/tulisan) maupun bahasa isyarat (bahasa tubuh atau simbol). Dalam Islam komunikasi dibutuhkan untuk saling mengenal, menyampaikan pesan, saling bekerja sama, berbuat kebajikan dll, baik untuk tujuan-tujuan kemasyarakatan, keagamaan maupun tujuan individual.<sup>44</sup> Dan dikenal pula adanya komunikasi personal dengan Allah, Tuhan yang telah menciptakan manusia dalam rangka beribadah sebagaimana firman Allah:

ضَرَبْتُ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَ أَتَيْنَ مَا تُخْفُونَ إِلَّا نَحْبِلُ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ  
وَبَاءُ وَبَغْضٍ مِنَ اللَّهِ وَضَرَبْتُ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةَ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا  
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا  
وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (Ali Imran, 2:112)

Dengan demikian tujuan komunikasi sebenarnya adalah untuk mencapai pengertian bersama, sesudah itu mencapai persetujuan mengenai suatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama. Dengan kondisi yang demikian akan terjalin hubungan yang harmonis dan saling mengerti satu sama lain dalam rangka mencapai

<sup>44</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997, hal. 49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam Islam komunikasi juga bisa dijadikan media untuk ibadah yaitu dengan cara berlaku baik atau berbuat kebajikan kepada sesama manusia, alam maupun Tuhan.

#### d. Jenis-Jenis Komunikasi

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas, komunikasi dapat dilakukan di semua tempat dan diberbagai macam kesempatan. Secara luas komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis.

- 1) Komunikasi yang dilakukan secara kebetulan dan di tempat yang tidak di rencanakan. Misalnya di pasar, tempat hiburan. Dalam istilah sosiologi pertemuan orang-orang seperti itu disebut kerumuman (*crowd*) karena terjadi secara kebetulan, komunikasi tersebut bisanya tidak diarahkan untuk maksud atau tujuan tertentu.
- 2) Komunikasi pendidikan

Komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan.<sup>45</sup> Komunikasi ini berlangsung dalam suasana yang bebas, akrab dan bertujuan (juga bertanggung jawab). Di sini komunikasi berlangsung tanpa paksaan, masing-masing pihak secara bebas dan tanpa tekanan mengungkapkan gagasan dan perasaannya kepada orang lain. Sedangkan menurut Sikun Pribadi, yang dimaksud dengan

<sup>45</sup> Op.Cit, Pawit M. yusuf, *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Instruksional*, hal. 10-11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang mempunyai tujuan tertentu yakni untuk mendewasakan anak manusia.<sup>46</sup>

### 3) Komunikasi Instruksional

Komunikasi instruksional yaitu komunikasi yang memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi, atau dapat berarti pula mendidik dalam bidang pengetahuan.<sup>47</sup>

Hafied Cangara mengatakan bahwa untuk memahami fungsi komunikasi harus terlebih dahulu memahami jenis komunikasi, karena dapat membedakan masing-masing fungsi yaitu:

- a) Jenis komunikasi dengan diri sendiri yang berfungsi mengembangkan imajinasi kreatif, meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan, serta memahami dan mengendalikan diri.
- b) Jenis komunikasi interpersonal yang berfungsi untuk berusaha meningkatkan hubungan antar manusia (*human relation*), menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian tentang sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman bersama orang lain.
- c) Jenis komunikasi publik yang fungsinya menumbuhkan semangat solidaritas (*solidaritas*), memberi informasi, mendidik, dan mempengaruhi orang lain.

<sup>46</sup> Sikun Pribadi, *Psikologi Kejiwaan*, Rosda Karya, Bandung, 1985, hal. 67.

<sup>47</sup> Sikun Pribadi, *Ibid*, hal.8





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d) Jenis komunikasi massa ini digunakan untuk menyebarkan informasi, menyebarkan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kesenangan dalam hidup<sup>48</sup>.

#### e. Fungsi Komunikasi Dalam Keluarga

Fungsi merupakan potensi yang dapat diaplikasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi sebagai bidang keilmuan, seni dan profesional tentunya memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Idealnya komunikasi dalam sebuah keluarga, terutama antara orang tua dan anak, memiliki andil yang besar bagi keduanya, karena komunikasi yang efektif dan efisien yang dilakukan secara terus menerus dapat menciptakan keterbukaan, keakraban, perhatian yang lebih besar antar sesama, baik orang tua maupun orang tua lebih dapat mengalami perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis. Seperti yang dikatakan oleh Hasan Basri bahwa fungsi komunikasi antara lain:

- 1) Media untuk mengungkapkan penerimaan atau penolakan terhadap pendapat yang dikemukakan.
- 2) Sarana untuk meningkatkan keakraban hubungan antar penghuni keluarga
- 3) Menjadi barometer baik atau buruknya kegiatan komunikasi dalam sebuah keluarga

<sup>48</sup>Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4) Sarana menyatakan kasih sayang <sup>49</sup>.

Bahkan Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa komunikasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Menginformasikan,
- 2) Mendidik,
- 3) Menghibur, dan
- 4) Mempengaruhi <sup>50</sup>.

Oleh karena itu, penulis dapat memahami dari beberapa uraian di atas bahwa komunikasi yang dianggap sebagai kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari yang memiliki beberapa fungsi seperti yang telah diuraikan dari berbagai pendapat ahli di atas, untuk mengungkapkan semua perasaan cinta, kepedulian, meningkatkan keakraban dan keterbukaan antara orang tua dan anak / keluarga dan penuh kasih sayang.

Fungsi komunikasi dalam keluarga menurut Verderber dan Verderber, sekurang-kurangnya berfungsi untuk tiga tujuan bagi masing-masing anggota keluarganya, yaitu:

- 1) Pembentukan Konsep Diri (*Self-Concept*)

Salah satu tanggung jawab utama yang dimiliki para anggota keluarga terhadap anggota lainnya adalah komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, yang dapat memberikan kontribusi bagi

<sup>49</sup> Hasan Basri, *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), Cet. 3, h. 80

<sup>50</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 55



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengembangan konsep diri yang kuat bagi seluruh anggota keluarga, terutama anak. Anak dalam masa pembentukan konsep diri.

Penelitian yang dikemukakan D.H. Demo menekankan bahwa konsep diri dibentuk, dipertahankan, diperkuat, dan dimodifikasi oleh komunikasi dari para anggota keluarga yang lainnya. Konsep diri dari masing-masing keluarga akan diperkuat oleh pernyataan-pernyataan yang bersifat pujian. Misalnya, “Dek kamu benar-benar hebat! Ibu bangga punya anak seperti kamu”.

## 2) Pengakuan dan Dukungan

Dengan adanya komunikasi keluarga, berarti terdapat pengakuan dan dukungan. Dalam keluarga, sudah pasti harus ada pengakuan dan dukungan kepada anggota lain. Pengakuan dan dukungan sangat membantu para anggota keluarga untuk merasakan bahwa mereka sangat penting, sekaligus membantu mereka mengatasi waktu-waktu sulit yang sedang mereka hadapi.

Seorang suami sangat membutuhkan pengakuan dan dukungan dari istri serta anak-anaknya bahwa kerja keras dan jerih payahnya memenuhi kebutuhan keluarga begitu berharga, meskipun penghasilan suami hanya cukup untuk makan dan kebutuhan sehari-hari. Seorang istri pun sangat membutuhkan pengakuan dan dukungan dari suami serta anak-anaknya bahwa peran dan fungsi istri begitu berarti di sisi suami serta anak-anak, meskipun tidak bisa menghasilkan seperti suami. Tidak jauh berbeda dengan anak-anak



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang sangat menginginkan pengakuan dan dukungan dari orang tuanya dalam memilih serta mewujudkan impiannya. Namun sayang, pengakuan dan dukungan kerap kali dilupakan atau tidak dilakukan dalam kehidupan keluarga.

### 3) Pembentukan dan Pengajaran Model-Model Komunikasi

Fungsi komunikasi keluarga selanjutnya adalah bagaimana membentuk sekaligus mengajarkan model komunikasi para anggota keluarga. Bagaimana cara berkomunikasi ayah dan ibu yang akan diajarkan serta ditiru oleh anak-anaknya. Para orang tua akan memerankannya sebagai figur yang tanpa disadarinya akan ditiru dan menjadi sumber rujukan anak-anaknya. Tidaklah heran kalau dalam sebuah keluarga, gaya komunikasi anak akan sama dengan ibu atau ayahnya.

Selain beberapa fungsi di atas berikut ini juga fungsi komunikasi dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

#### 1) Memenuhi Kebutuhan Psikologis

Komunikasi interpersonal yang terjadi di antara anggota keluarga bisa memenuhi kebutuhan psikologis karena pada dasarnya manusia ingin diperhatikan dan didengar, serta berinteraksi dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan psikologisnya. Jika seseorang tidak bisa memenuhinya karena tidak ada ruang komunikasi, ia akan melampiaskannya kepada hal-hal yang negatif





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan sebagainya. Itulah sebabnya para psikolog dan psikiater mengedepankan unsur komunikasi kepada setiap pasiennya.

Keluarga harus bisa menjadi tempat berbagi antara suami dan istri atau orang tua dan anak. Jangan sampai suami curhat kepada orang lain atau istri melampiaskan kekesalannya kepada orang lain, termasuk jangan sampai anak-anak dekat dengan orang lain. Para anggota keluarga harus bisa berbagi mengenai apa pun yang dikeluhkannya kepada pasangan atau orang tua. Karena jika curhat kepada orang di luar keluarga, dikhawatirkan akan mendapat respons negatif.

## 2) Mengembangkan Kesadaran Diri

Melalui komunikasi interpersonal, kesadaran diri kita akan terlatih sehingga dapat berkembang dengan baik. Karena dalam praktik komunikasi interpersonal, kita akan selalu mengonfirmasi tentang siapa dan apa diri kita. Dengan kata lain, dalam komunikasi interpersonal kita senantiasa melihat dan memperbaiki kualitas diri agar bisa diterima dengan baik oleh orang lain. Meningkatkan dan menjaga hubungan.

Melalui komunikasi interpersonal, kita bisa memantapkan dan meningkatkan hubungan dengan orang lain, baik dengan pasangan hidup, anggota keluarga, maupun keluarga besar. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang bertatap muka. Ketika bertatap muka, akan ada perasaan penghargaan atau merasa-dihargai dari orang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang kita ajak bicara. Berbicara tatap muka dengan anak-anak atau pasangan dampaknya akan berbeda jika berkomunikasi menggunakan media seperti menggunakan handphone atau telepon, surat, dan sebagainya. Kita tidak bisa dekat, akrab, dan mengetahui suasana hati lawan bicara jika berkomunikasi menggunakan media. Dengan komunikasi interpersonal, akan terjadi kontak mata dan bahasa tubuh lainnya sehingga kita bisa merasakan suasana hati orang yang menjadi lawan bicara.

Ketika sering melakukan komunikasi interpersonal dengan pasangan atau anak-anak, kita akan semakin dekat dengannya. Cobalah sisihkan waktu dengan anak-anak untuk melakukan komunikasi interpersonal. Hal tersebut akan membuat kita menjadi lebih dekat dengannya. Tidak hanya itu, mereka pun akan merasa dihargai, dihormati, dan hubungan kita dengan pasangan atau anak-anak dijamin akan terus meningkat.

### 3) Menggali Informasi

Fungsi lain dari komunikasi dalam keluarga adalah kita bisa menggali informasi yang kita cari dari lawan bicara. Misalnya, kita ingin mengetahui perkembangan pendidikan atau persoalan-persoalan yang dihadapi anak dan pasangan kita. Dengan komunikasi interpersonal, kita bisa langsung berbincang dan membahasnya secara interaktif.



#### 4) Mempengaruhi

Mempengaruhi agar mereka mau melakukan sebuah pekerjaan atau sadar akan tugas dan fungsinya sebagai anak atau pasangan.

#### f. Hambatan Komunikasi dalam Keluarga

Hambatan komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang dianggap memberi pengaruh besar terhadap terbentuknya penelantaran anak. Anak-anak telantar memang memiliki kesempatan sangat terbatas untuk berkomunikasi, khususnya dengan orang tua mereka. Bahkan ada sejumlah kasus penelantaran anak yang menunjukkan bahwa orang tua mereka hampir tidak pernah berkomunikasi dengan anak. Orang tua hanya melakukan komunikasi dengan anak seperlunya saja.<sup>51</sup>

Kadang-kadang kesibukan orang tua dan banyaknya masalah yang dihadapi, perhatian terhadap anak jadi berkurang. Kalau setiap saat mau menceritakan sesuatu tidak diperhatikan atau dibantah, akibatnya anak tidak mau lagi bercerita. Lama kelamaan akan timbul gangguan pada anak. Ia akan menutup diri terhadap orang tuanya, sehingga komunikasi antara orang tua dan anak ini biasanya akan menyebabkan anak bertingkah laku agresif dan sukar mengadakan kontak dengan orang tuanya apalagi komunikasi yang melalui sebuah perantara media. Penggunaan media untuk menyampaikan pesan dapat mengalami gangguan, yang dalam bahasa Inggris disebut noise. Gangguan adalah “segala sesuatu yang menghambat atau mengurangi kemampuan kita

<sup>51</sup> Singgih D. Gunarsa. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan, dari Anak Sampai Usia Lanjut* (Jakarta: SDG, 2004), hlm 121.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengirim dan menerima pesan”. Gangguan komunikasi itu meliputi<sup>52</sup> :

1. Pengacau indra, misalnya suara terlalu keras atau lemah; di tempat menerima pesan, bau menyengat, udara panas, dan lain-lain.
2. Faktor-faktor pribadi, antara lain, prasangka, lamunan, perasaan tidak cakap.

## 2. Pendidikan

### a. Pendidikan Agama

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja tetapi mencakup pula yang non formal. Pendidikan atau al-Tarbiyah, menurut pandangan Islam, adalah merupakan bagian dari tugas kekhalifahan manusia. Tuhan adalah yang mendidik makhluk alamiah dan juga yang mendidik manusia. Karena manusia adalah khalifah Allah, yang berarti bahwa manusia mendapat kuasa dan limpahan wewenang dari Allah untuk melaksanakan pendidikan terhadap alam dan manusia, maka manusialah yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan tersebut.<sup>53</sup>

Pendidikan mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan segi akidah tetapi juga ibadah serta akhlak. Menurut Hasan Langgulung menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah suatu

<sup>52</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm 16.

<sup>53</sup> Zuhairini, *Filsafat pendidikan islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal.147-149.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai dan prinsip serta teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat.<sup>54</sup>

Konteks pendidikan sebagai usaha sadar yang dengan sengaja dirancang atau didesain dan dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju ke arah yang lebih sempurna (dewasa). dan dilaksanakan melalui jalur formal, maka telah jelas pula bahwasanya pendidikan memang benar-benar dipersiapkan. Dan dari sekian macam penjabaran mengenai istilah pendidikan sudah dapat diketahui bahwasanya guru/pendidik memiliki peran yang sangat sakral sekali. Apabila pemegang kunci utama tersebut memiliki nilai unggul, maka kemungkinan besar bibit-bibit yang dihasilkan juga sangat unggul. Semua bergantung pada kompetensi seorang guru jika terlepas dari pembahasan mengenai gen peserta didiknya.

Kata agama dalam al-Qur'an disebut ad-din yang mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup yang akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman dan tidak terjadi kekacauan

<sup>54</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000), h.3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang berujung pada tindakan anarkis.<sup>55</sup> Ada bermacam-macam pengertian agama, yaitu:

- 1) Agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu dari *a* berarti tidak dan *gama* berarti kacau. Jadi kata agama berarti tidak kacau atau teratur. Dengan demikian agama adalah aturan yang mengatur manusia agar kehidupannya menjadi teratur dan tidak kacau.
- 2) Di dalam bahasa Inggris, agama disebut religion, dalam bahasa Belanda disebut religie berasal dari bahasa latin *relegere* berarti mengikat, mengatur atau menghubungkan. Jadi, religion atau religie dapat diartikan sebagai aturan hidup yang mengikat manusia dan yang menghubungkan manusia dengan Tuhan.<sup>56</sup>

Menurut Muhammad Alim pengertian agama adalah peraturan Allah yang diberikan kepada manusia yang berisi sistem kepercayaan, sistem pendidikan dan sistem kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak (human happiness).<sup>57</sup>

## b. Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan unit pertama dalam masyarakat. Dalam keluarga pulalah proses sosialisasi dan perkembangan individu

<sup>55</sup> Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 2

<sup>56</sup> Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001), h. 45

<sup>57</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 33



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulai terbentuk.<sup>58</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama mengatakan, bahwa keluarga memiliki peran pendidikan yaitu dalam menanamkan rasa dan sikap keberagamaan pada anak. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam usaha menanamkan rasa keagamaan pada anak.<sup>59</sup>

Kartini Kartono berpendapat bahwa, keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Begitupun orang tua dalam bersikap atau bertindak menjadi patokan, sebagai contoh agar ditiru dan apa yang ditiru akan meresap pada diri anak, dan menjadi bagian dari kebiasaan bersikap dan bertindak laku atau bagian dari kepribadiannya. Orang tua menjadi faktor terpenting dalam menanamkan dasar kepribadian atau ahklak pada anak-anaknya.<sup>60</sup>

Pengertian keluarga secara umum merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mana hubungan sosialnya relatif tetap didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi dan dijiwai dengan tanggung jawab. Menurut Soelaeman sebagaimana dikutip oleh Moch. Shochib pengertian keluarga secara

<sup>58</sup> Ramayulis Tuanku Khatib, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 1

<sup>59</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 201

<sup>60</sup> Marnah, *Implementasi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Kegiatan Keagamaan Kejuruan Setia Budhi Rangkas Bitung Banten*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10, No. 2, 2016, h. 78



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikologis adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memengaruhi, saling memerhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalani oleh kasih sayang antar pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Usaha saling melengkapi dan menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orang tua.<sup>61</sup>

Pendidikan agama dalam keluarga adalah proses mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas luhur, bertanggung jawab secara moral, agama maupun sosial kemasyarakatan.<sup>62</sup>

### c. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Pendidikan Agama Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosional yang berdasarkan pada agama Islam, dengan maksud mewujudkan ajaran Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh lapangan kehidupan. Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan Islam merupakan proses pemindahan ajaran Islam kepada anak yang meliputi aqidah yaitu keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sedangkan syariah yaitu

<sup>61</sup> Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17

<sup>62</sup> Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 155





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia ataupun dengan makhluk lainnya. Sedangkan akhlak yaitu perilaku muslim. Dengan memberi ajaran Islam tersebut diharapkan dapat mengembangkan pikirannya dan membentuk kepribadiannya yang lebih baik agar terwujud pada sikap dan pengalamannya dalam kehidupan keseharian.<sup>63</sup>

Pendidikan agama dalam keluarga meliputi pendidikan akidah, ibadah serta akhlak.<sup>64</sup>

#### 1) Aqidah

Aqidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Ikatan ini berbeda dengan arti ribath yang artinya juga ikatan, tetapi ikatan yang mudah dibuka, karena akan mengandung unsur yang membahayakan.<sup>65</sup> Dalam hal lain, para ulama menyebutkan aqidah dengan term tauhid, yang berarti mengesakan Allah. aqidah dalam syariat Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah, Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan dengan amal shalih. Dengan demikian pendidikan aqidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan mensyukuri segala nikmat-Nya.<sup>66</sup> Dalam hal ini, pendidikan di

<sup>63</sup> Yasin Musthofa, *EQ untuk Anak Usia Dini...*, h. 11

<sup>64</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 52

<sup>65</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam...*, h. 84

<sup>66</sup> TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 53.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Qasim Riau

rumahlah yang paling dapat diandalkan untuk membina hati dan membina rasa bertuhan.<sup>67</sup>

Lingkup pembahasan mengenai akidah dengan *arkanul iaman* (rukun iman) yaitu:

- a) Iman kepada Malaikat Allah
- b) Iman kepada Kitab Allah
- c) Iman kepada Rasul Allah
- d) Iman kepada hari akhir
- e) Iman kepada takdir Allah<sup>68</sup>

Pendidikan akidah di rumah lebih diutamakan pada praktik pembuktian keimanan kepada Allah, seperti memahami sifat Allah: Dia Maha Melihat (maka manusia tidak boleh berbuat kemungkaran), Allah Maha Mendengar (maka manusia tidak pantas berbohong) dan lain sebagainya. Demikian pula pengaplikasian iman kepada Rasul-Nya.<sup>69</sup>

Akidah dalam ajaran Islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus kedalam perilaku-perilaku syirik. Syirik disebut kezaliman sebab perbuatan tersebut menempatkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak menerimanya.<sup>70</sup> Oleh karena itu, orang tua

<sup>67</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, h. 188

<sup>68</sup> Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001), h. 30-31

<sup>69</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2013), h. 41

<sup>70</sup> Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001), h. 32-34



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

harus memberikan pendidikan akidah di rumah kepada anak-anaknya agar terhindar dari perbuatan syirik baik kecil maupun besar.

## 2) Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah atau tauhid.<sup>71</sup> Ibadah dibedakan menjadi dua, yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang diizinkan Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah lengkap dengan segala rinciannya, tingkat dan cara-cara tertentu. Pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah seperti shalat, maupun dengan sesama manusia.<sup>72</sup>

Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara peneladanan dan ajakan dalam beribadah sehari-hari. Jika anak telah terbiasa shalat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa.<sup>73</sup>

Pendidikan ibadah dalam keluarga mencakup semua ibadah, baik ibadah khusus yang hubungannya dengan Allah (shalat, puasa, zakat, haji) maupun ibadah umum yang hubungannya dengan manusia. Pendidikan salat harus sudah anak terima dari orang tuanya sejak ia umur tujuh tahun. Pendidikan mengaji Al-Qur'an juga harus

<sup>71</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam...*, h. 82.

<sup>72</sup> TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam...*, h. 56.

<sup>73</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT.

Remaja Rosdakarya, 1994), h. 62



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diterapkan kepada anak secara rutin setelah shalat sebagai persiapan fisik dan intelektual, agar anak mampu menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat.<sup>74</sup>

### 3) Akhlak

Perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari khuluk yang mengandung arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabi'at atau watak. Adapun pengertian akhlak menurut istilah yang dikemukakan oleh sebagian ulama seperti menurut Ibnu Maskawaih adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan (terlebih dahulu).

Menurut Abdullah Darraz, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan; Perbuatan itu dilakukan karena dorongan-dorongan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah, dan sebagainya.

### d. Dasar pendidikan dalam keluarga

Dasar pendidikan islam dalam keluarga adalah meliputi al-quran, hadis (sunnah) dan ijtihad.

<sup>74</sup> Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 181.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang memiliki perbendaharaan yang luas yang besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan masyarakat (sosial), moral (ahklak), maupun spritual (kerohanian), serta materian kejasmanian dan alam semesta. Al-Qur'an merupakan sumber nilai yang paling obsolut dan utuh. Eksentensinya tidak pernah mengalami perubahan.

Al-Qur'an adalah firman allah berupa wahyu yang di sampaikan oleh Jibril kepada nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijthad. Ajaran yang terkandung di dalamnya terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan akidah yang berhubungan dengan aktifitas manusia yang di sebut dengan syari'ah.

## 2) Hadits (An-Sunnah)

Secara sederhana, hadits, atau as-sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya menjalankan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi kepada tiga bagian pertama hadits *qauliyah* yaitu yang berisikan pernyataan, dan persetujuan nabi Muhammad SAW. Kedua, hadis *fi'liyyah* yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan nabi. Ketiga hadist *taqiririyah* yangitu merupakan petunjuk nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Ijtihad

Secara etimologi ijtihad berarti usaha keras dan sungguh-sungguh (gigih). Yang dilakukan oleh para ulama untuk menetapkan hukum suatu perkara atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu. Sementara menurut Abu Zahra, ijtihad merupakan produk *ijma* (kesempatan) para Mujahidin muslim pada suatu periode tertentu terhadap berbagai persoalan yang terjadi setelahnya (wafatnya) nabi Muhammad SAW, untuk menentukan hukum syariat atas berbagai persoalan umat yang bersifat ‘*amaliy*.<sup>75</sup>

### e. Fungsi pendidikan dalam keluarga

Psikolog dan ahli pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengaturan akhlak anak. Keluarga terus memiliki pengaruh di masa kanak-kanak saat selesai sekolah, sampai anak itu lepas dari pengawasan dan mengaruhi bahtera rumah tangga.<sup>76</sup>

Menurut M.I. Sulaeman, fungsi keluarga itu ada delapan jenis, yaitu:

- 1) Fungsi edukasi
- 2) Fungsi sosialisasi
- 3) Fungsi proteksi
- 4) Fungsi efeksi
- 5) Fungsi religius
- 6) Fungsi ekonomi
- 7) Fungsi rekreasi

<sup>75</sup> Soleha dan Randa, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 25- 33

<sup>76</sup> Moh. Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah WIDYA, Vol. 7 Nomor 2 Juli-Agustus 2013, h.103



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### 8) Fungsi biologis.

Berdasarkan kepada beberapa fungsi keluarga di atas terlihat bahwa salah satu fungsi keluarga ialah fungsi pendidikan. Hal ini berarti bahwa orang tua sebagai pendidikan pertama dan utama mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak termasuk pendidikan nilai moral.<sup>77</sup>

## 3. Orang Tua Dan Anak

### a. Orang tua

#### 1) Tanggung Jawab Orang Tua

Upaya melahirkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan upaya yang terus menerus dari orang tua untuk memenuhi tugas, mengasuh, memelihara dan mendidik anaknya. Baik fisik maupun mental sampai anak itu dewasa dan / atau mampu mengurus dirinya sendiri, dimana tugas itu adalah kewajiban orang tua. Begitu pula bagi pasangan suami istri yang berakhir dengan perceraian, ayah dan ibu tetap wajib mengasuh, memelihara dan mendidik anaknya.<sup>78</sup>

John Locke menegaskan bahwa pendidikan individu pada keluarga terletak pada posisi pertama. Melalui konsep tabula rasa, John Locke menyebutkan bahwa individu itu seperti selembar kertas yang bentuk dan polanya tergantung pada cara orang tua mengisi kertas kosong sejak kecil. Melalui pendidikan, perawatan dan

<sup>77</sup>Fachrudin, *Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'alim, Vol. 9 Nomor 1 2011, h.5

<sup>78</sup>H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Akademia Permata Jakarta, 2013, h. 132



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengawasan yang berkelanjutan, ego dan kepribadian anak dibentuk. Dengan naluri dan bukan teori, orang tua mendidik dan membesarkan keluarga.<sup>79</sup>

Orang tua bertanggung jawab kepada anaknya untuk mengasuh, memelihara dan mendidik anak, dalam ajaran Islam menjabarkannya sebagai berikut:

- a) Pembinaan dan pendidikan akidah
- b) Pembinaan dan pendidikan akhlak
- c) Memelihara kesehatan anak
- d) Pendidikan intelektual.<sup>80</sup>

Wajar dan logis bahwa tanggung jawab pendidikan menjadi milik kedua orang tua dan tidak dapat dibebankan kepada orang lain karena itu darah dagingnya, melainkan terlepas dari berbagai keterbatasan kedua orang tua tersebut. Dengan demikian, beberapa tanggung jawab pendidikan dapat didelegasikan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Adapun pendidikan yang perlu dibina dan dibimbing orang tua antara lain sebagai berikut:

- a) Merawatnya, tanggung jawab ini merupakan motivasi alamiah untuk dilakukan, karena anak membutuhkan makanan, minuman dan pengasuhan untuk dapat hidup berkelanjutan.
- b) Memberikan perlindungan dan jaminan kesehatannya, baik fisik

<sup>79</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011, h.88

<sup>80</sup> Ibid, hal. 137-138





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

maupun mental dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakannya.

- c) Mendidik anak dengan berbagai ilmu dan keterampilan yang berguna untuk kehidupannya di masa depan, sehingga ketika dewasa ia bisa berdiri sendiri dan membantu sesama.
- d) Kebahagiaan anak untuk dunia dan masa depan (akhirat), memberinya pendidikan agama Islam, sebagai tujuan akhir dari kehidupan orang beriman.<sup>81</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak antara lain berbagai hal, membentuk kepribadian anak, baik dalam secara fisik (materi), maupun secara mental (spiritual), akhlak moral, kehidupan beragama dalam kehidupan.

Kesadaran akan tanggung jawab terhadap pendidikan dan pengasuhan anak harus terus menerus dikembangkan pada setiap orang tua agar pendidikan yang dicapai tidak lagi berdasarkan tabi'at yang dilihat oleh orang tua, tetapi telah dicapai oleh teori-teori pendidikan sesuai dengan globalisasi yang selalu berubah.

Tugas utama keluarga dalam pendidikan anak adalah memberikan dasar-dasar pendidikan moral dan cara pandang agama dalam kehidupan. Kebiasaan anak berasal dari orang tua dan saudara-saudaranya.<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Zakiah Daradjat, Op.Cit., hal. 38

<sup>82</sup> Hasbullah, Op.Cit., h. 89



## 2) Peran Orang Tua

Peranan adalah bagian atau tugas yang memegang wewenang utama yang harus dilaksanakan.<sup>83</sup> Dalam arti lain dimaknai dengan fungsi atau kedudukan.<sup>84</sup> Disamping itu, peranan juga dapat disebut sebagai tingkah laku atau lembaga yang memiliki makna urgen sebagai struktur sosial, yang, dalam hal ini lebih mengacu pada menyesuaikan dari pada suatu proses yang terjadi.<sup>85</sup> Selanjutnya peranan juga bisa dimaknai sebagai sesuatu yang menjadi bagian dari atau yang memegang kendali, terutama dalam penampilan sesuatu. Ada pula rumusan lain, bahwa peran berarti peran yang dimainkan, pekerjaan merupakan kewajiban kerja. Selain itu, peran ini berarti tempat yang dituju dalam suatu kegiatan.<sup>86</sup>

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan peranan menurut penulis adalah fungsi atau bagian dari tugas pokok yang dipegang oleh kekuasaan orang tua untuk melaksanakan pendidikan anak-anaknya. Peran disini lebih fokus pada bimbingan yang membuktikan bahwa partisipasi atau keterlibatan orang tua dengan anaknya dalam proses pembelajaran dan merupakan hal yang sangat membantu untuk meningkatkan keseriusan anak mereka. Upaya orang tua dalam membina, medidik, membimbing generasi mereka menuju

<sup>83</sup> Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Op.cit, hal. 667

<sup>84</sup> Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994, h. 585

<sup>85</sup> Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, UI Pres, 1982, hal. 82

<sup>86</sup> Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002. Cet. II, hal. 9



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pembentukan karakter yang mulia dan terpuji didasari dengan ajaran agama Islam adalah sebagai contoh teladan yang baik dan benar, karena anak senang atau mempunyai sifat ingin meniru bahkan mencoba yang lebih dari itu.

Umunya, yang paling berperan dan penting dalam keluarga dalam mendidik anak adalah ibu. Mulai anak itu terlahir, ibulah yang selalu ada di sisi anak. Disamping itu, Ibulah yang memberi makan dan minum, menjaga, dan selalu bermain dengan anak-anak. Oleh sebab itu, dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain kebanyakan anak lebih cinta kepada Ibu.

Pendidikan sosok ibu untuk anaknya sebagai pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sepenuhnya. Oleh karena itu, seorang ibu harus bijak dan cerdas dalam mendidik anak-anaknya. Ada yang bilang ibu adalah pendidik nasional. Tampak jelas betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengurus rumah tangga. Pendidikan seorang ibu bagi anaknya akan berpengaruh besar pada perkembangan dan karakter anaknya di masa depan.

Masing-masing dalam keluarga memiliki peran, berikut ini adalah peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya:

- a) Sebagai muara kasih sayang
- b) Sebagai pendidik dan pengasuh
- c) Sebagai sosok tempat berbagi rasa anak
- d) Mengurus kehidupan dalam rumah tangga



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

e) Pembimbing hubungan pribadi

f) Pembimbing dalam segi-segi emosional.<sup>87</sup>

Selain ibu, peran ayah juga sangat penting. Seorang anak menganggap ayahnya orang paling bergengsi. Aktivitas seorang ayah dalam kesehariannya sangat berdampak besar pada anak-anaknya mulai dari anak masih kecil sehingga dewasa.

Walaupun begitu di kebanyakan keluarga kita masih ditemukan kesalahan pendidikan yang disebabkan oleh perlakuan seorang ayah. Karena kesibukannya bekerja mencari nafkah, sang ayah tidak sempat menghabiskan waktu bersama anak-anaknya. Berkenaan dengan fungsi dan kewajibannya sebagai seorang ayah dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- a) Sumber kepemimpinan dalam keluarga
- b) Penghubung internal antara keluarga dan komunitas atau dunia luar
- c) Memberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- d) Memberikan perlindungan terhadap ancaman eksternal
- e) Sebagai hakim juri jika terjadi perdebatan dan permusuhan

### 3) Faktor- faktor yang mempengaruhi peran Orang Tua

Diantara beberapa peran orang tua, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan remaja, antara lain:

- a) Keterbatasan waktu yang tersedia para orang tua.

<sup>87</sup> M. Ngalim Purwanto MP, Op.Cit., hal. 82





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedikitnya waktu luang yang dimiliki orang tua menyebabkan terabaikannya masalah pendidikan anak, mereka lebih mengandalkan guru ataupun ustadz di sekolah ataupun Taman Pendidikan al-Qur'an dll.

Kesibukan yang dimiliki oleh orang tua sehingga mengesampingkan masalah pendidikan agama anaknya yang berimbas pada masa setelahnya yaitu remaja. Keberhasilan agama tidak dapat tercapai jika hanya mengandalkan peran guru TPQ, orang tualah yang seharusnya memiliki peran penuh dalam pendidikan agama, jika pendidikan agama berjalan maka aktifitas keagamaan pun juga berjalan.

- b) Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh para orang tua. Tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang baik, dan tidak sedikit pula para orang tua yang ingin menjadikan anaknya mendapatkan pendidikan yang jauh lebih tinggi dibandingkan orang tuanya.
- c) Efisiensi biaya yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak. Media pembelajaran tentulah sangat membantu dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, sebagai alat yang dapat mempermudah orang tua atau guru ketika mengajar, sehingga membutuhkan biaya yang memadai untuk terwujudnya media tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d)Efektifitas program kependidikan anak. pada umumnya anak didik lebih konsentrasi dan serius belajar apabila diajar oleh pendidik (guru) di sekolah daripada diajar oleh orang tuanya sendiri meskipun orang tuanya mungkin lebih berkualitas dan mumpuni dalam penguasaan ilmu yang dibutuhkan anak.<sup>88</sup>

## b. Anak

Umur seseorang adalah salah satu syarat dalam kajian hukum untuk menentukan akuntabilitas atas perbuatan yang diperbuatnya. Secara umum pemahaman anak berkembang dalam berbagai cara. Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan bahwa anak diartikan sebagai orang yang masih muda.<sup>89</sup>

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa seorang anak adalah kondisi manusia normal yang masih muda dan menentukan jati dirinya serta sangat labil pikirannya sehingga sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Selanjutnya, anak adalah manusia yang belum dewasa, belum kawin, serta masih di bawah umur.<sup>90</sup>

Jika ditinjau dari ilmu psikologi, pertumbuhan manusia mengalami fase-fase perkembangan psikologis yang masing-masing bercirikan karakteristik tertentu. Untuk menentukan kriteria seorang anak selain ditentukan atas dasar batasan umur juga bisa dilihat dari tumbuh kembang jiwa yang dialaminya. Dalam hal fase perkembangan, seorang

<sup>88</sup> Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hlm. 41

<sup>89</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976, hal. 735

<sup>90</sup> Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)* (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm. 56



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

anak mengalami tiga fase, yaitu:

- 1) Masa kanak-kanak, antara lain:
  - a) Masa bayi, adalah sejak anak dilahirkan sampai umur 2 tahun;
  - b) Masa kanak-kanak pertama, yaitu anak umur 2-5 tahun;
  - c) Masa kanak-kanak terakhir, yaitu antara umur 5-12 tahun.
- 2) Masa remaja, sekitaran usia 13-20 tahun. Masa remaja adalah masa dimana terjadi perubahan drastis terjadi dalam segala bidang, baik pada tubuh dari luar (pisik) maupun nnnkdalam perubahan perasaan, kecerdasan, sikap social, dan kepribadian.
- 3) Masa dewasa muda, antara umur 21-25 tahun. Pada masa dewasa muda ini pada umumnya masih data dikelompokkan kepada generasi muda. Walaupun dari segi perkembangan jasmani dan kecerdasan telah betul-betul dewasa, pada kondisi ini anak sudah stabil. Namun, dari segi kemantapan agama dan ideology masih dalam proses kemantapan.

#### 1) Hak Kewajiban Anak

Mengenai hak dan kewajiban anak dapat kita lihat dalam Undang- Undang Perlindungan Anak, yaitu Pasal 4 sampai Pasal 10 No. 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tertang Perlindungan Anak, maka paling tidak ada 19 hak anak, antara lain:

- a) Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Pasal 4);
- b) Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan (Pasal 5)
  - c) Setiap Anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan Orang Tua atau Wali (Pasal 6);
  - d) Setiap anak berhak untuk mengetahui orang tuanya, dibesarkan, dan diasuh oleh orang tuanya sendiri (Pasal 7 ayat 1);
  - e) Dalam karena suatu sebab orang tuanya tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar maka anak tersebut berhak diasuh dan diangkat sebagai anak asuh oleh orang lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 7 ayat 2);
  - f) Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan social sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan social (Pasal 8);
  - g) Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 8 ayat 1);
  - h) Khusus bagi anak yang menyandang cacat juga berhak memperoleh pendidikan luar biasa, sedangkan bagi anak yang memiliki keunggulan juga berhak mendapatkan pendidikan khusus (Pasal 9





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ayat 2);

- i) Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan (Pasal 10);
- j) Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasan demi pengembangan diri (Pasal 11);
- k) Setiap anak menyandang cacat berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan tahap kesejahteraan sosial (Pasal 12);
- l) Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun, yang bertanggungjawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan: a. Diskriminasi; b. Eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual; c. Penelantaran; d. Kekejaman, kekerasan dan penganiyaan; e. Ketidakadilan; dan f. Perlakuan salah lainnya (Pasal 13);
- m) Setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan/atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir (Pasal 14);
- n) Setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari: a.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penyalahgunaan dalam hal politik; b. perlibatan dalam sengketa bersenjata; c. pelibatan dalam kerusuhan social; d. pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur kekerasan; dan e. pelibatan dalam peperangan (Pasal 15);

- o) Setiap anak berhak memperoleh perlindungan dari sasaran penganiayaan, penyiksaan, atau penjatuhan hukuman yang tidak manusiawi (Pasal 16);
- p) Setiap anak berhak untuk memperoleh kebebasan sesuai dengan hukum (Pasal 16 ayat 2);
- q) Setiap anak yang dirampas kebebasannya berhak untuk: a. mendapatkan perlakuan secara manusiawi dan penempatannya dipisahkan dari orang dewasa; b. memperoleh bantuan hukum atau bantuan lainnya secara efektif dalam setiap tahapan upaya hukum yang berlaku; dan c. Membela diri dan memperoleh keadilan di depan pengadilan anak yang *objektif* dan tidak memihak dalam sidang tertutup untuk umum (Pasal 17);
- r) Setiap anak yang menjadi korban dan pelaku kekerasan seksual atau yang berhadapan dengan hukum berhak dirahasiakan (Pasal 17 ayat 2);
- s) Setiap anak yang menjadi korban atau pelaku tindak pidana berhak mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya (Pasal 18).

Adapun kewajiban anak dapat dilihat dalam Pasal 19, setiap anak berkewajiban untuk:



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1) Menghormati orang tua, wali dan guru;
- 2) Mencintai keluarga, masyarakat, dan menyayangi teman;
- 3) Mencintai tanah air, bangsa, dan Negara;
- 4) Menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran agama; dan
- 5) Melaksanakan etika dan akhlak yang mulia.

#### 4) Kewajiban Anak Terhadap Orang Tua

Islam telah mengatur semua aspek dalam hidup kehidupan ini. Islam mengatur itu semua dengan adil dan seimbang. Di samping ada hak yang harus diberikan orang tua kepada anak, Islam juga menjelaskan mengenai kewajiban anak terhadap kedua orang tuanya. Banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan mengenai kewajiban seorang anak berbakti kepada orang tuanya.

Berikut beberapa kewajiban anak terhadap kedua orang tuanya:

##### a) Taat Kepada Orang Tua

Islam menjelaskan bahwa setiap anak harus taat kepada kedua orang tuanya, hal ini telah dijelaskan Allah s.w.t. melalui firman-Nya dalam Q.S. al-Taubah [9]: 23, Q.S. al-Isra' [17]: 23-24, Q.S. al-Ankabut [29]: 8, Luqman [31]: 15 dan Q.S. al-Shaffaat [37]: 102.

##### b) Berbakti Kepada Orang Tua

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa Allah s.w.t. memerintahkan seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan perintah-perintah



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut adalah: Q.S. al-Nisa' [4]: 36, Q.S. Yusuf [12]: 99-100, Q.S. al-Isra' [17]: 23-24, Q.S. Maryam [19]: 14 dan 32, Q.S. al-Ankabut [31]: 14, Q.S. Luqman [31]: 14 dan Q.S. al-Ahqaf [46]: 15.

Berbakti kepada kedua orang tua mencakup segala-galanya, baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan yang dapat menyenangkan hati mereka. Berlaku lemah lembut dan sopan santun kepada keduanya termasuk berbakti kepada mereka. Mengikuti nasehatnya, selama tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Allah SWT juga termasuk berbakti kepada mereka. Andaikata keduanya memerintahkan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT perintahnya tidak boleh dipatuhi, tetapi terhadap keduanya tetap dijaga hubungan yang baik. Termasuk pula berbakti kepada mereka, mendo'akan keduanya agar Allah SWT mengampuni dosanya, sebab keduanya telah banyak berjasa, mendidik, memelihara, dan mengasuh sejak masih kecil.

#### c) Memberi Nafkah Kedua Orang Tua

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan seorang anak untuk memberi nafkah kepada kedua orang tuanya. Ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan perintah-perintah tersebut adalah: Q.S. al-Baqarah [2]: 215 dan Q.S. al-Rum [30]: 38.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuatu yang dinafkahkan hendaklah diberikan lebih dahulu kepada orang tua, yaitu ayah dan ibu, karena keduanya adalah orang yang paling berjasa kepada anaknya. Merekalah yang mendidiknya sejak dalam kandungan, dan pada waktu kecil bersusah payah menjaga pertumbuhannya. Sesudah kepada kedua orang tua, barulah nafkah diberikan kepada kaum kerabat, seperti anak-anak, saudara-saudara yang memerlukan bantuan. Mereka itu adalah orang-orang yang semestinya dibantu, karena kalau dibiarkan saja, akhirnya mereka akan meminta kepada yang lain, akibatnya akan memalukan keluarga, lalu kepada anak-anak yatim yang belum bisa memenuhi keperluannya. Akhirnya kepada orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.

#### d) Mendo'akan Kedua Orang Tua

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan seorang anak untuk mendo'akan kedua orang tuanya. Ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan mendo'akan kedua orang tua tersebut adalah: Q.S. Ibrahim [14]: 41, Q.S. al-Isra' [17]: 23-24, Q.S. Maryam [19]: 47, Q.S. al-Syu'ara' [26]: 86, Q.S. Luqman [31]: 14, dan Q.S. Nuh [71]: 28.

Pada ayat ini dikisahkan bahwa Nabi Ibrahim a.s. berdo'a agar Allah SWT mengampuni segala kesalahannya, kesalahan ibu bapaknya, dan kesalahan orang-orang yang beriman pada hari dimana Allah SWT menghimpun mereka untuk dihisab segala amal



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dan perbuatannya yang telah dikerjakan semasa hidup di dunia dahulu. Diriwayatkan dari Hasan bahwa ibu Ibrahim a.s. adalah orang yang beriman kepada Allah SWT sedangkan bapaknya adalah orang yang kafir. Ia memohon ampun bagi bapaknya itu karena ia pernah berjanji akan memohon ampun bagi bapaknya. Akan tetapi, tatkala ternyata bapaknya tetap dalam kekafirannya dan menjadi musuh Allah SWT maka ia berlepas diri darinya.<sup>183</sup> Dari sini dapat di lihat, bahwa seorang Muslim diwajibkan untuk mendo'akan kedua orang tuanya, bahkan jika ada salah seorang atau kedua-duanya yang dalam kekafiran. Berdo'a merupakan tanda iman dan *tawadu'* seorang Muslim yang ditujukan kepada diri sendiri, keluarga, dan orang lain di sekitarnya.<sup>91</sup>

### 5) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Komunikasi Keluarga

Berkomunikasi itu tidak mudah. Terkadang seseorang dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Dilain waktu seseorang mengeluh tidak dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, mengungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun. Sekalipun yang berkomunikasi ibu adalah antara suami dan istri antar ayah dan anak dan antara ibu dan

<sup>91</sup> Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedia Tematis Ayat al-Qur'an & Hadits, Panduan Praktis Menemukan Ayat al-Qur'an & Hadits Jilid 7...*, hal. 215-218



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

anak, dan diantara anak dan anak, hanya sebagian kecil mereka itu sama-sama tahu, dan sama pandangan<sup>92</sup>.

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga, seperti yang akan diuraikan berikut ini<sup>6</sup> :

#### A. Citra diri dan citra orang lain

Citra diri atau merasa diri, maksudnya sama saja. Ketika orang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dua mempunyai citra diri dia merasa dirinya sebagai apa dan bagaimana. Setiap orang mempunyai gambaran-gambaran tertentu mengenai dirinya statusnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menentukan apa dan bagaimana ia bicara, menjadi menjaring bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung di sekitarnya. Dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang.

Tidak hanya citra diri, citra orang lain juga memengaruhi cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Orang lain mempunyai gambaran tentang khas bagi dirinya. Jika seorang ayah mencitrakan anaknya sebagai manusia yang lemah, ingusan, tak tahu apa-apa, harus diatur, maka ia berbicara secara otoriter. Akhirnya, citra diri dan citra orang lain harus saling berkaitan, saling lengkap

<sup>92</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Bineka Cipta, 2004), hlm 11.

<sup>6</sup> Ibid hlm 71.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melengkapi perpaduan kedua citra itu menentukan gaya dan cara komunikasi.

#### B. Suasana psikologis

Suasana psikologis diakui memperngaruhi komunikasi. Komunikasi sulit berlangsung bila seseorang dalam keadaan sedih, bingung marah, merasa kecewa, merasa iri hati, diliputi prasangka, dan suasana psikologis lainnya.

#### C. Lingkungan fisik

Komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dengan gaya, dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga berbeda dengan yang terjadi di sekolah. Karena memang kedua lingkungan ini berbeda. Suasana dirumah bersifat informal, sedangkan suasana di sekolah bersifat formal. Demikian juga komunikasi yang berlangsung dalam masyarakat. Karena setiap masyarakat memiliki norma yang harus di taati, maka komunikasi yang berlangsungpun harus taat norma.

#### D. Kepemimpinan

Dalam keluarga seorang pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis. Dinamika hubungan dalam keluarga dipengaruhi oleh pola kepemimpinan. Karakteristik seorang pemimpin akan menentukan pola komunikasi bagaimana yang akan berproses dalam kehidupan yang membentuk hubungan-hubungan tersebut.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Etika Bahasa

Dalam komunikasi verbal orang tua anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Pada suatu kesempatan bahasa yang dipergunakan oleh orang tua ketika secara kepada anaknya dapat mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Tetapi dilain kesempatan, bahasa yang digunakan itu tidak mampu mewakili suatu objek yang dibicarakan secara tepat. Maka dari itu dalam berkomunikasi dituntut untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti antara komunikator dan komunikasi.

## F. Perbedaan Usia

Komunikasi dipengaruhi oleh usia. Itu berarti setiap orang tidak bisa berbicara sekehendak hati tanpa memperhatikan siapa yang diajak bicara. Berbicara kepada anak kecil berbeda ketika berbicara kepada remaja. Mereka mempunyai dunia masing-masing yang harus dipahami<sup>93</sup>.

## B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Pandapotan, dengan judul “Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Pendidikan Anak: Kajian Terhadap Tafsir Al-Munir”. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: a. Pemikiran wahbah zuhaili tentang pendidikan anak adalah bahwa hakikat pendidikan bagi anak adalah tanggung jawab setiap manusia adalah menjaga dirinya dan keluarganya

<sup>93</sup> Ibid, hlm 72.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari api neraka, artinya manusia itu di tuntutan untuk mengerjakan apa yang di perintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT, bukan hanya pada dirinya saja tetapi harus memberikan pengajaran dan pendiodikan kepada anak-anaknya tentang segala perintah dan larangan Allah SWT, sehingga apabila semua itu berjalan dengan baik makan akan terhindar dari siksaan api neraka. 2. Tahapan-tahapan pendidikan anak terdapat tiga tahapan yaitu fase dalam kandunga (*sulbi*), yaitu perkembangan manusi diyakini terjadi sejak masa persepsi yaitu saat pertemuan sel sperma denga sel telur. Fase kedua setelah lahir (*kholqhan akhr*) yaitu merupakan tahapan akhir dan ketika manusia selam dalam kandungan yang kemudian lahir sebagai bentuk janin yang dalam perkembangan. Fase ketiga yaitu fase ketika anak sudah mulai di besarkan. Persamaan dengan penulis peneliti yaitu variabel sama-sama memakai kitap Al-munir karya wahbah Az-Zuhaili, perbedaannya dengan peneliti yaitu peneliti meneliti tentang komunikasi dalam keluarga sedangkan Pandapotan meneti tentang Pendidikan anak.<sup>94</sup>

2. Penelitian Siti Zainab dengan judul Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Al-Quran (Studi Terhadap Qs. Ash-Shaffat Ayat 100-102), Jurnal NALAR Vol 1, No 1, Jurusan Dakwah dan Komunkasi Islam/KPI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Tahun 2017. Berdasarkan penelitian yang telah dibahas tentang Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Al-Quran (Studi Terhadap Qs. Ash-Shaffat Ayat 100-102), dapat disimpulkan bahwa

<sup>94</sup> Pandapotan, Tesis, Pascasarjana Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Pendidikan Anak: *Kajian Terhadap Tafsir Al-Munir*, (Pekanbaru: 2020 UIN Suska Riau)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama: Kandungan Q. s., ash shaffat ayat 100-102 mengemukakan betapa pentingnya sebuah do'a dipanjatkan secara sungguh-sungguh oleh orangtua agar diberi anak yang shaleh; ketika dianegerahi seorang anak hendaklah dididik dengan baik agar tumbuh menjadi anak yang shaleh; ketika mendidik anak tentunya banyak terdapat cobaan, masalah dan hambatan, selain penanaman agama sejak dini kepada anak, cara lainnya dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan anak. Kedua: Komunikasi orangtua-anak yang dibangun antara nabi Ibrahim a.s. dengan Nabi Ismail a.s.pada QS ash-shaffat ayat 100-102 adalah : membangun kebersamaan dan kepercayaan; menjalin komunikasi yang baik melalui cara saling terbuka, melakukan dialog/diskusi dengan rasa saling menghargai dan menghormati; dapat berempati dan saling mendukung sehingga adanya kesamaan visi dalam melihat persoalan yang pada akhirnya tercipta komunikasi yang efektif. Kesamaan visi tersebut bersumber dari pemahaman agama yang benar dan sama –sama berusaha melaksanakan dan mengikhlaskannya. Komunikasi yang terjalin baik antara orangtua dan anak karena keduanya (baik sebagai komunikator maupun komunikan) memiliki karakter yang kuat (iman yang kuat, ilmu yang tinggi serta perilaku yng baik). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel yaitu komunikasi orang tua-anak, objek kajian yang sama yaitu QS. As-Shaffat ayat 100-102, juga sama-sama menggunakan metode *library research*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel berpikir kreatif.<sup>95</sup>

<sup>95</sup> Siti Zainab, *Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Al-Quran (Studi Terhadap Qs. Ash-Shaffat Ayat 100-102)*, (Palangka Raya: 2017 Institut Agama Islam Negeri IAIN)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penelitian Subur wijaya denagn judul Al-Quran dan Komunikasi (Etika Komunikasi Dalam Perspektif Al-Quran), al-Burhan Vol. 15 No. 1 tahun 2015, Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok. Berdasarkan penelitian yang telah dibahas tetang Al-Quran dan Komunikasi (Etika Komunikasi Dalam Perspektif Al-Quran), dapat disimpulkan Al-Quran menyatakan bahwa berbicara yang benar menyam- paikan pesan yang benar-benar adalah prasyarat untuk kebesaran, kebaikan, kemaslahatan dan amal. Apabila ingin sukses dalam karir, ingin memperbaiki masyarakat, maka kita harus menyebarkan pesan yang benar. Dengan perkatan lain, masyarakat menjadi rusak apabila isi pesan komunikasi tidak benar, apabila orang menyembunyikan kebenaran karena takut menghadapi *establishmen* atau rezim yang menegakkan sistemnya di atas penipuan atau penutupan kebenaran menurut Al-Quran tidak akan bertahan lama. Perintah berkata dalam Al-Quran dan hadis menjadi sebuah indikasi wajibnya bagi muslim mengaplikasikan sifatkejujuran dan perkataan benar yang dalam konsep Al-Quran dikenal dengan istilah *qaulan sadidan*. Debat di dalam ruang publik harus dilakukan dalam se-buah kondisi yang ideal; yakni komunikasi yang di dalamnya tidak ada satu pihakpun yang diperbolehkan melakukan cara pemaksaan, penekanan dan do- minansi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitia penulis adalah teletah pada komunikasi, objek kajian yang sama yaitu al-qur'an.<sup>96</sup>

<sup>96</sup> Subur Wijaya, *Al-Quran dan Komunikasi (Etika Komunikasi Dalam Perspektif Al-Quran)*, al-Burhan Vol. 15 No. 1 tahun 2015, Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini disusun dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*),<sup>97</sup> yang menggunakan berbagai sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian, dengan menggunakan tafsir *maudhu'i*. Metode tafsir Maudhu'i yang sering disebut juga dengan metode tafsir tematik terdiri dari dua bentuk.

<sup>98</sup> Bentuk pertama adalah tafsir tematik dengan membahas satu surat al-Qur'an secara menyeluruh, memperkenalkan dan menjelaskan dengan maksud-maksud umumnya secara garis besar, dengan cara menghubungkan berbagai ayat dan berbagai pokok masalah dalam satu surat tertentu. Bentuk kedua adalah tafsir tematik dengan cara menghimpun dan menyusun seluruh ayat yang memiliki kesamaan arah, kemudian mengenali sisinya dari berbagai aspek, untuk kemudian menyajikan hasil tafsirannya ke dalam satu tema bahasan tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka langkah-langkah yang dilakukan pada metode tafsir tematik, yaitu:

1. Menentukan topik bahasan menentukan topik permasalahan yang akan dibahas,
2. Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang membahas persoalan atau masalah yang telah ditetapkan,
3. Meragkai urutan ayat dengan masa turunnya, misalnya *Makkiyyah*

<sup>97</sup> M. Alfatih Surya Dilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Penerbit Terad, 2005), hal. 78

<sup>98</sup> Muhammad al-Gazhali, *Nahwu Tafsir Maudhu'i li suwar Al-Qur'an al-Karim*, (al-Qahirah: Dar al-Syuruq, 1992), Cet. II hal. 5-6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didahulukan dari ayat *Madaniyyah*,

4. Kajian tafsir ini memerlukan bantuan tafsir *tahlili*, yaitu tentang berbagai aspek ayat yang menyangkut *asbab an-nuzul munasabah* dan ayat pengetahuan tentang *dilalah* ayat, dan lain-lain,
5. Menyusun bahasan dalam satu kerangka,
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas,
7. Mempelajari semua ayat yang terpilih dengan jalan menghimpun semua ayat yang sama pengertiannya, atau mengkompromikan antara 'am (umum) dan *khas* (khusus), yang *mutlaq* dengan *muqayyad*, atau kelihatannya *kontradiktif*, sehingga semua bertemu dalam muara pemaknanaan.

Berdasarkan uraian di atas, metode sejalan tafsir yang sejalan dengan obyek permasalahan dan tujuan penelitian buku ini adalah metode tafsir *maudhu'i*. Ada beberapa alasan yang dapat dikemukakan, sehubungan dengan sikap penulis metode tersebut.

Pertama, peneliti berupaya untuk membangun suatu konsep yang utuh tentang Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Dari Anak Perspektif Al-Qur'an pemahaman yang utuh tentang suatu konsep hanya dapat ditemukan dengan metode tafsir *maudhu'i* paham serupa sulit ditemukan dengan menggunakan metode tafsir lainnya.

Kedua, penelitian ini berupaya untuk menggunakan suatu bahasan secara sistematis dan praktis sesuai dengan topik pokok bahasan. Dengan kata lain, diperlukan pembahasan langsung kepada ini persoalan. Pemahaman yang



sistematis dan praktis itu, ditemukan dalam metode tafsir tematik.<sup>99</sup>

Ketiga, penelitian ini berusaha untuk membangun konsep-konsep dari al-Qur'an, maka metode penelitian yang cukup praktis digunakan untuk menemukan itu adalah metode tafsir *maudhu'i*.<sup>100</sup>

Harus diakui, memang metode ini juga tidak dapat dilepas dari kelemahan dan kekurangannya.<sup>101</sup> Kelemahan yang mungkin muncul dalam penggunaannya pada penelitian ini, misalnya adalah kemungkinan adanya uraian al-Qur'an tentang topik yang dibahas tetapi tidak teridentifikasi melalui istilah kunci yang digunakan. Oleh karena itu penulis berusaha mencari semua istilah yang berhubungan, baik melalui sinonim maupun antonimnya. Bahkan persamaan konsep juga turut dipertimbangkan untuk menemukan makna yang utuh. Disinilah fungsi penggunaan metode analisis pemaknaan digunakan untuk menemukan makna dibalik teks ayat. Metode analisis reflektif digunakan untuk menemukan suatu konsep yang utuh berdasarkan kesatuan konsepnya tentang sesuatu, misalnya tentang manusia, usaha-usaha yang diharapkan, sekurang-kurangnya dapat mengurangi kelemahan metode tafsir tematik yang digunakan dalam penelitian ini. Pola pikir pemaknaan adalah mencari sesuatu yang tersirat dibalik yang tersurat dari ayat-ayat dan konsep al-Qur'an.<sup>102</sup> Metode tafsir tematik memang telah menghadirkan konsep-konsep Komunikasi Pendidikan Antara Orangtua dan Anak Dari Perspektif Al-Qur'an.

<sup>99</sup> Nasruddin Baidan. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000, Cet. II, hal. 167

<sup>100</sup> Ibid, hal. 166

<sup>101</sup> Ibid, hal 165-166

<sup>102</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, penerbit Rake Sarasin, 2000 Cet. I Edisi IV, hal 93



Oleh karena itulah diperlukan metode pemaknaan sebagai kelanjutan dari metode tematik.

Hal yang sama juga terjadi pada konstruksi Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Anak Dari Perspektif Al-Qur'an tidak dijangkau oleh metode tafsir tematik tersebut. Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Anak Dari Perspektif Al-Qur'an tersebut memerlukan metode yang lain. Dalam hal ini penulis menggunakan pola pikir reflektif. Pola pikir reflektif adalah kelanjutan dari pola pikir pemaknaan. Pola pikir ini berlangsung secara mandiri antara teks ayat-ayat, konsep manusia telah dibangun melalui metode tematik, dan pembahasan yang terdokumentasi dalam khazanah intelektual Muslim yang baik berupa tafsir, filsafat, tasawuf, maupun teori-teori ilmiah modern tentang Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Anak Perspektif Al-Qur'an.<sup>103</sup> Mengenai pemanfaatan teori-teori yang telah ada dalam memahami makna ayat dalam tafsir tematik, M. Quraish Shihab (1364/1944) menjelaskan bahwa ayat-ayat al-Qur'an bukan disesuaikan dengan teori-teori, pendapat ulama, cendekiawan, tetapi teori-teori yang telah ada itu dijadikan sebagai pengasah otak dalam mengadakan *ta'ammul* dan *tadabbur* untuk memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.<sup>104</sup>

Dengan demikian, penggunaan analisis dengan pola pikir pemaknaan dan reflektif ini diharapkan dapat mengurangi kelemahan metode tafsir tematik yang digunakan dalam penelitian ini.

<sup>103</sup> Ibid... Noeng .... Hal. 93

<sup>104</sup> M. Quraish Shihab, .... Hal 57





## B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 8 bulan, terhitung dari bulan September 2020 sampai dengan April 2021.

## C. Sumber data

Untuk mendapatkan data-data yang diinginkan, penulis memakai studi pustaka (*Library Research*).<sup>105</sup> Yakni dengan membuat studi secara jeli dan teliti dan literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Maka untuk memperoleh data tersebut diambil dari dua sumber yaitu:

### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama yang disebut sumber asli.<sup>106</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama, Bandung: PT. Qurtubah Dauliyah, 2012.

### 2. Sumber Sekunder

Sumber skunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari beberapa literatur berupa karya-karya yang ditulis oleh ilmuan lain, seperti Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Azhar dan buku-buku yang berhubungan dengan komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak dari perspektif al-Qur'an.

<sup>105</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1999, Jilid I, hal. 9

<sup>106</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001 hal. 150



#### D. Teknik Analisis Data

Sejalan dengan langkah-langkah dalam metode tafsir tematik, seperti yang dijelaskan diatas, penulis juga menggunakan teknik analisis data menggunakan *content analysis*.<sup>107</sup>

1. Memilih istilah-istilah kunci (*key terms*) dari *vocabulary* al-Qur'an dalam menjelaskan manusia.
2. Menentukan makna pokok (*basic meaning*) dan makna nasabi (*relational meaning*). Makna pokok berkaitan dengan makna semantik yang menjadi bagian penting dalam istilah tersebut. Sedangkan makna nasabi merupakan makna tambahan yang terjadi karena istila itu dihubungkan dengan konteks kalimat tempat istilah itu berbeda.

Menyimpulkan dan menyatukan konsep-konsep itu ke dalam satu konsep umum. Teknik pertama yaitu mengidentifikasikan seluruh istilah al-Qur'an yang berhubungan dengan komunikasi orangtua dan anak. Dalam istilah-istilah tersebut dapat dikelompokkan pada tiga bagian. Pertama, kelompok ayat yang menjelaskan Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Anak Dari Perspektif Al-Qur'an.

3. Teknik kedua, adalah menentukan makna dan konsep masing-masing istilah berikut. Penetuan makna ini terbagi atas tiga macam, yaitu:
  - a. Menentukan makna pokok atau makna sematik. Makna ini diperoleh dari kajian terhadap beberapa kamus (*mu'jam*) yang membahas makna

<sup>107</sup> Kadar M Yusuf, studi al-qur'an, Jakarta, amzah, 2012, hal.139



*mufrodat* istilah-istilah tersebut.

- b. Menentukan makna *nasabi*. Makna ini diperoleh dengan memanfaatkan pendapat para ahli bidang tafsir, filosofi, sufi dan lain-lain, dalam memahami istilah-istilah tersebut.
- c. Menentukan makna istilah. Makna ini diperoleh berdasarkan kajian terhadap seluruh ayat yang menggunakan istilah tersebut dengan menggunakan makna metode tafsir *maudhu'i*. Makna ini merupakan konsep al-Qur'an mengenai istilah tersebut.

Teknik ketiga, adalah mencari makna yang tersembunyi dari keseluruhan konsep-konsep yang diperoleh dari istila-istilah tersebut. Pada tahap ini, penulis menggunakan metode analisis pemaknaan dan metode analisis reflektif. Dengan metode analisis pemaknaan terhadap seluruh konsep yang telah dibangun dengan menggunakan metode tematik, diharapkan diperoleh rumusan-rumusan tentang Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Anak Dari Perspektif Al-Qur'an.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tentang komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak penelitian pada QS. Yusuf ayat 4-5, QS. Huud ayat 41-43, QS. Luqman ayat 13-19, QS. As-Shaffaat ayat 100-102 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terminologi tentang komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak dari perspektif Al-Qur'an ditemukan beberapa istilah, yaitu: *qaulan ma'rufan*, *qaulan balighan*, *qaulan layyinan*, *qaulan maishuran*, dan *qaulan sadidan*. Sedangkan term anak antara lain: *walad*, *ibn*, *dzurriyyah*, *ghulam* dan *thifl*.
2. Bentuk komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak dari perspektif Al-Qur'an adalah bentuk verbal atau komunikasi lisan menggunakan metode *taushiyah*, *amtsal* (perumpamaan) dan diskusi.
3. Konten komunikasi pendidikan antara orang tua dan anak dari perspektif Al-Qur'an yaitu: *ridha'* (rela atau menerima), *khauf* (takut) dan *raja'* (harap), *akidah* (keyakinan), *birr walidain* (berbuat baik kepada orang tua), *tafakkur*, (berpikir) dan *akhlaqul karimah* (akhlak mulia) yang terdiri dari: *sholat* (shalat), *taqwa* dan *shobrun* (sabar).

#### B. Saran

Penulis menyarankan kepada orang tua dan anak dalam berkomunikasi perspektif Al-Qur'an sebagai berikut:





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Kepada orang tua, agar berkomunikasi dengan anak sebagaimana mestinya yang diajarkan dalam Q.S Yusuf ayat 4-5, Q.S Hud ayat 41-43, Q.S Luqman ayat 13-19, dan Q.S Assafat ayat 100-102.
2. Diharapkan agar anak mampu berkomunikasi dengan orang tua sebagaimana dalam Q.S Yusuf ayat 4-5, Q.S Hud ayat 41-43, Q.S Luqman ayat 13-19, dan Q.S Assafat ayat 100-102.
3. Pembaca, agar dapat mengetahui dan mengaplikasikan berkomunikasi dengan orang tua ataupun dengan anak sebagaimana yang diajarkan dalam pada Q.S Yusuf ayat 4-5, Q.S Hud ayat 41-43, Q.S Luqman ayat 13-19, dan Q.S Assafat ayat 100-102.

UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama, Al-Ikhlas*, Surabaya, 1984
- Abdorrokham Gintings, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung, Humaniora, 2008
- Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibn Katsir Jilid 4*, Pustaka Imam Syafi'i, Jakarta, 2013
- Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibn Katsir*, Pustaka Imam Syafi'i, Jakarta, 2013
- Abu al-Qasim al-Qushairy an-Naisabury, *Risalatul Qusyairiyyah, Induk Ilmu Tasawuf*,
- Adi Prakosa, *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal*, (<http://adiprakosa.blogspot.com> diakses 27 Maret 2021)
- Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Ahmad Ghawdy Prananosa, *Konsep Komunikasi Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Luqman*, IAIN Bengkulu, Jurnal of Administration and Aducation Management, Vol 1. No. 1, 2018
- Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedia Tematis Ayat al-Qur'an & Hadits, Panduan Praktis Menemukan Ayat al-Qur'an & Hadits Jilid 7...*, hal. 215-218
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*,
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Aldenis Mohibu, *Peranan Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak*, Jurnal Acta Diurnal, Volume IV. No.4. Tahun 2015, hlm. 2
- Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), cet. 2
- Al-Raghib al-Isfahani, *Mu'jam Al fadi al-Qur'an*
- Anis Pusitaningtyas, *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa*, (Proceeding of ICECRS, 1 (2016)
- Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010



Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), Cet. 3

Depag RI, surat al-Hujurat ayat 13, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan

Enjang, *Komunkasi Keluarga Pespektif Islam*, (Bandung: asimbiosaa Rekatama Media, 2018

Fachrudin, *Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'alim, Vol. 9 Nomor 1 2011

H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Akademia Permata Jakarta, 2013

H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta, 1987

Hadari Nawawi, *Adminsitrase Pendidikan*, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta, 1997

Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4*, Gema Insani, Jakarta, 2018

\_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Azhar Juz XXIII*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994

Hasan Basri, *Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), Cet. 3

Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011

Hilmi Mufidah, *Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008),. Th.

Ibn Faris, *Mu"jam Maqāyis al-Lughah* (Beirut: Dār al-Fikr, t.t), jilid 3

Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2016

Ibnu katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Jakarta, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016

Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual: Refleksi-Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* (Bandung: Mizan, 1994



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Jamal Abd al-Rahman. Athfal al-Muslimin, Kaifa Rabbahum al-Nabi al-Amin SAW, (Mekkah: Dar Thaibah al-Hadrara', 2001)

James G. Robbins, dkk., *Komunikasi Yang Efektif*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1986), Cet. 3

Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, amzah , 2019

Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawu Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta, Imprint Bumi Aksara, 2013

M. Alfatih Surya Dilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Penerbit Terad, 2005

M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung

M. Quraish Shihah, *Tafsir AL-mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran, Jilid 12*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013

Marnah, *Implementasi Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Kegiatan Keagamaan Kejuruan Setia Budhi Rangkas Bitung Banten*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10, No. 2, 2016

Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid AsySyari'ah)* Palembang: NoerFikri, 2015

Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2013

Moh. Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah WIDYA, Vol. 7 Nomor 2 Juli-Agustus 2013

Muhammad al-Gazhali, *Nahwu Tafsir Maudhu'i li suwar Al-Qur'an al-Karim*, (al- Qahirah: Dar al-Syuruq, 1992), Cet. II

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006





Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015

Nasruddin Baidan. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000, Cet. II

Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2001

Ngainun Naim, *Dasar-dasar komunikasi pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

Nitiesmito, Alex, *Manajemen Personalia*, Kudus, Mandar Maju, 1989

Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, penerbit Rake Sarasin, 2000 Cet. I Edisi IV

Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), Cet. 1

\_\_\_\_\_, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001)Cet. I

\_\_\_\_\_, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003

Pandapotan, Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Pendidikan Anak: Kajian Terhadap Tafsir Al-Munir, (Pekanbaru: 2020 UIN Suska Riau)

Pawit M. yusuf, *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Instruksional*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990

Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1984

Pius A. Partoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola, 1994

Q.S. al-Nur (24):31 dan 59; al-Hajj (22): 5; al-Mukmin (40): 67.

Ramayulis Tuanku Khatib, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001

Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011

Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta, Kalam Mulia, 2002. Cet. II,



Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996

Sarjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, UI Pres, 1982

Sikun Pribadi, *Psikologi Kejiwaan*, Rosda Karya, Bandung, 1985

Singgih D. Gunarsa. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan, dari Anak Sampai Usia Lanjut* Jakarta: SDG, 2004

Siti Zainab, *Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Al-Quran (Studi Terhadap Qs. Ash-Shaffat Ayat 100-102)*, (Palangka Raya: 2017 Institut Agama Islam Negeri IAIN)

\_\_\_\_\_, *Komunikasi Orang Tua-Anak Dalam Al-Quran Studi Terhadap Qs. Ash-Shaffat Ayat 100-102*, (Jurnal NALAR Vol 1, No 1 Juni 2017

Soleha dan Randa, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bndung: Alfabeta, 2011),h. 25- 33

Subur Wijaya, alqur'an dan komunikasi (Etika Koamunikasi dalam perspektif Al-Qur'an), jurnal al burhan, vol.15 no.1, 2016

Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi*, Grafindo Persada, Jakarta, 1993

Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda, 2003), h. 228.

Suryo Subroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*, Mitra Gama Widya, Yogyakarta, 1998

Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1999, Jilid I,

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* Jakarta: Bineka Cipta, 2004

TB. Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan remaja (Juvenile Delinquency)* Jakarta: Rajawali Pers, 2008

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976

Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj, Jilid 12*, Jakarta: Gema Insani, 2016

Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 11*, (Jakarta, Gema Insani,2016), Cetakan I



Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 12*, (Jakarta, Gema Insani, 2016), Cetakan I

\_\_\_\_\_, *Tafsir Al-Munir Jilid 6*, (Jakarta, Gema Insani, 2016), Cetakan I

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, Yogyakarta, 2018)

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, Yogyakarta, 2018

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994

Zaky Mubarak, dkk, *Akidah Islam*, Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2001

Zuhairini, *Filsafat pendidikan islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal.147-149.

Hak Cipta Dendungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menulis sebagian atau seluruh karya tulis ini jika mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



## CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Haris Munandar  
ID Number : 21990115546  
Date of Birth : February 23, 1995  
Sex : Male  
Test Form : Paper based Test

Achieved the following scores on the

## English Proficiency Test

Listening Comprehension : 54  
Structure & Written Expressions : 52  
Reading Comprehension : 57  
Overall Score : 543

Expired Date : March 20, 2022



English Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004  
HP. 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832  
Email : [info@pusat-bahasa.info](mailto:info@pusat-bahasa.info) Website : [pusat-bahasa.info](http://pusat-bahasa.info)



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri, M. Ag  
NIP. 19720421 200604 1 003



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

## مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان قاسم الشريف قاسم الإسلامية الحكومية

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU



### شهادة الكفاءة اللغوية

اعطيت الى

Haris Munandar

مفتر القيد : 21990115546  
الجنس : Male  
المولود : February 23, 1995

### بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع : 51  
القواعد : 47  
القراءة : 49  
النتيجة : 490

مستعملة حتى : March 20, 2022



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP: 0852 7144 0823  
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

رئيس مركز ترقية اللغة  
محى الدين شكرى العاصمى





UIN SUSKA RIAU

## KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA

HAER MUDANQAR

NIM

2109015546

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KONSENTRASI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I / PROMOTOR

Dr. AMIRZAR, M.Ag

PEMBIMBING II / CO PROMOTOR

Dr. IDES, M.Ed

JUDUL TESIS/DISERTASI

KERUKHATAN ORANG TUA DAN

ADAT PESTEFIT ADALAH

PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Promotor	Keterangan
1.	3 Maret 2021	• Mengetahui permohonan bimbingan • Perbaikan proposal	f	
2.	14 Maret 2021	• Perbaikan Rancangan Masalah penelitian • Konsultasi penyusunan BAB IV	f	
3.	19 Maret 2021	• Sistematisasi penulisan di BAB IV	f	
4.	18 Maret 2021	• Bertemu pada sub Rencanan komunikasi yang terdapat pada Sistematisasi	f	
5.	16 April 2021	• Bimbingan saran penelitian • Penarikan Fokus penelitian • Sistematisasi penulisan	f	
6.	20 April 2021	ACC Tesis	f	

Calatan :  
\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 20 April 2021

Pembimbing I / Promotor \*

*[Signature]*

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	15/2	Substansi Privasi dan Skema	<i>[Signature]</i>	
2.	24/2	Revisi Analisis Data kuantitatif	<i>[Signature]</i>	
3.	25/3	Propaganda Data Privasi	<i>[Signature]</i>	
4.	16/4	Revisi Propaganda Skema	<i>[Signature]</i>	
5.	27/4	Analisis dan Pembahasan	<i>[Signature]</i>	
6.	7/5	ACC	<i>[Signature]</i>	

Calatan :  
\*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 7 - 5 2021

Pembimbing II / Promotor \*

DR. IDRIS, M. Ed



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Kholil Syu'aib, M.Ag  
 NIP : 19720703 200710 1 003  
 Pangkat/Golongan: Penata Tk. 1 (III/d) Lektor  
 Jabatan : *Managing Editor* AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa naskah artikel yang berjudul: "KOMUNIKASI PENDIDIKAN ORANG TUA DAN ANAK PERSPEKTIF AL-QUR'AN" yang ditulis oleh **Haris Munandar**, telah diajukan/disubmit ke AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam. Kemudian naskah dimaksud akan diperiksa oleh tim editor sehingga dinyatakan sesuai dengan *focus and scope* jurnal, selanjutnya akan direview oleh dua orang reviewer supaya dapat diterima dan layak diterbitkan di AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 07 Mei 2021

*Managing Editor* AL-USWAH: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau,

Dr. Kholil Syu'aib, M.Ag  
 NIP. 19720703 200710 1 003

UIN SUSKA RIAU





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**RIWAYAT PENULIS**



Haris Munandar, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 23 Febuari 1995 M. Anak bungsu dari empat bersaudara pasangan dari Alm. Indra Sakti Lubis dan Nur Jannah Nasution. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 142622 Kotanopan dan lulus pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Pertama Negeri 1, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal – Sumatera Utara dan lulus pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Kabupaten Mandailing Natal – Sumatera Utara dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Riau, Fakultas Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Pascasarjana (S2) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk menyelesaikan kuliah Magister, penulis menulis tesis dengan judul *Komunikasi Pendidikan Antara Orang Tua dan Anak dari Pespektif Al-Quran*. Selama penulisan tesis penulis dibimbing oleh bapak Dr. Alwizar, M.Ag (Pembimbing utama) dan Dr. Idris, M.Ed, (Pembimbing Pendamping). Sedangkan selama kuliah di Pascasarjana Uniwersitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau penulis juga dibimbing oleh Penasehat Akademik (PA) yaitu ibu Dr. Risnawati, M. Pd.